

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE*
CREATE SHARE (SSCS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
X OTKP SMKS IBNU TAIMIYAH
PEKANBARU**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan*

Disusun oleh:

YOLLA OKTAVIANI

NPM. 156410614

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yolla Oktaviani

NPM : 156410614

Program Studi : Pendidikan Matematika

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik secara langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Juni 2019

Saya yang menyatakan



Yolla Oktaviani

NPM. 156410614

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Yolla Oktaviani
NPM : 156410614
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru**" dan sudah siap diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Mei 2019

Pembimbing Utama


Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si
NIP.196907251994032003


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE CREATE*
SHARE (SSCS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS X OTKP SMKS IBNU TAIMIYAH
PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yolla Oktaviani
NPM : 156410614
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Matematika

Pembimbing


Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si
NIP. 196907251994032003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1002118702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelas Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Tanggal 24 Juni 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE CREATE SHARE* (SSCS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X OTKP SMKS IBNU TAIMIYAH PEKANBARU

Dipersiapkan dan disusun oleh:


Nama : Yolla Oktaviani
NPM : 156410614
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Matematika


Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal : 24 Juni 2019

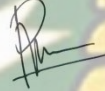
Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Anggota Tim


Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si
NIP. 196907251994032003


Sindi Amelia, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1025118802


Putri Wahyuni, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1011018801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
24 Juni 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN. 0007107005

Kata Persembahan

Sebuah hasil perjuangan yang dengan tulus dipersembahkan kepada mereka yang istimewa, kepada mereka yang luar biasa:

“Allah, tiada Tuhan melainkan Dia, yang Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri, yang karena-Nya segala sesuatu ada”

(QS. Ali Imran: 2)

Karena-Mu kesulitan itu sirna. Karena-Mu kemudahan itu tiba. Karena-Mu tugas akhir ini ada. Ya... Karena-Mu segala sesuatu ada. Allah SWT semoga Engkau senantiasa meneguhkan imanku, meluruskan niatku, menundukkan kepadaku hanya Engkau, Sang Penguasa Semesta.

“... Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil”

(QS. Al-Isra': 24)

Kepada Kedua Orangtuaku Tercinta

Teristimewa untuk papa (Irman) dan mama (Darmis), kupersembahkan sebuah tulisan dari didikan kalian yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan, tidak bermaksud yang lain hanya ucapan TERIMA KASIH yang setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan, dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan. Tak lupa permohonan maaf ananda yang sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang membuat hati dan perasaan papa dan maa terluka, bahkan teriris perih.

Kepada Abang dan Kakak Tersayang

Untuk Abang (Hendri Darmanto dan Dedi Aditia Warman) dan Kakak (Wenni Seprita), serta untuk Kakak dan Abang ipar ku (Sahara Aini, Hastra Yunaldi, dan Muhammad Sholekh) tiada yang paling diinginkan saat kumpul bersama kalian, banyak suka duka yang kita lewati tapi hal itu selalu menjadi warna yang tiada tergantikan karna dapat menjadikan adikmu ini lebih baik dari sebelumnya. Terimakasih atas do'a, nasihat dan bantuan yang diberikan selama ini.

“Berpegang teguhlah kamu sekalian pada agama Allah, dan janganlah kamu berpecah belah...”

(QS. Ali Imran: 105)

Kepada sanak family-ku, terimakasih untuk persaudaraan yang memotivasi, semoga kita tetap satu, satu keluarga yang senantiasa dinaungi cinta akan Sang Pencipta. Berbagi dalam kebaikan. Bersatu melawan keburukan.

Kepada Sahabat dan Teman Seperjuanganku

“Tiada ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik”

Terimakasih Sahabatku sedari SMA (Dinda dan Febrina) untuk do'a, nasihat dan semangat yang telah diberikan kepadaku. Terimakasih Sahabat Rempong's Ku (Erliska, Aisyah, Lisna, Halimah, Evi dan Gledisa) yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Suka maupun duka selama perkuliahan ini sudah kita lewati bersama. Perkuliahan tidak ada rasa jika tanpa kalian. Terimakasih teman seperjuangan penskripsian ku (Uswatun, Nuzul, Diana, Rezi, Puja) serta teman-teman MTK kelas D'15, seluruh teman-teman angkatan 15 dan teman-teman PPL. Terimakasih semuanya yang tak dapat kusebutkan satu-persatu. Semoga kita semua sukses, apa yang kita inginkan bisa tercapai. Aminnn

Kepada Dosen Pembimbing dan Dosen FKIP MTK UIR

Terimakasih kepada dosen pembimbing ku Ibu Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si atas semua ilmu, saran, dan bimbingan yang ibu berikan kepada saya. Terimakasih bapak dan ibu dosen yang telah membimbing dan memberikan saya ilmu selama perkuliahan dan selama menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang semua dosen berikan bermanfaat dan jasa kalian dibalas oleh Allah SWT. Aminnn.

Motto: “Tidak ada hasil yang menghianati usaha”

Akhir kata semoga skripsi ini membawa kebermanfaatn bagi kita semua. Aminn ☺

**Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS)
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa
Kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru
Tahun Ajaran 2018/2019**

**Yolla Oktaviani
NPM. 156410614**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau.
Pembimbing: Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 18 siswa dengan karakteristik dan kemampuan akademik yang heterogen. Bentuk penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik tes hasil belajar dan teknik pengamatan. Tes hasil belajar dianalisis dengan analisis kuantitatif. Sedangkan teknik pengamatan berupa lembar pengamatan, dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun analisis kualitatif yang menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari lembar aktivitas guru dan siswa. Misalnya guru sudah bisa mengontrol siswa dalam pembelajaran kelompok dan siswa sudah mulai percaya diri ketika presentasi serta aktif bertanya saat proses mengajar berlangsung. Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66,72 dengan ketuntasan klasikal 44,44%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 71,38 dengan ketuntasan klasikal 61,11%. Ini terlihat meningkat jika dibandingkan skor dasar siswa sebelum tindakan yaitu dengan rata-rata 62,16 dengan ketuntasan klasikal 33,33%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru.

Kata Kunci: PTK, Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS), Hasil Belajar Matematika.

**Application of the Search Solve Create Share (SSCS) Learning Model
To Improve Student Mathematics Learning Outcomes
Class X Ibnu Taimiyah SMK OTKP Pekanbaru
Academic Year 2018/2019**

**Yolla Oktaviani
NPM. 156410614**

Essay. Mathematics Education Study Program. FKIP Riau Islamic University.
Advisor: Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning process and improve the mathematics learning outcomes of class X students of Ibn Taimiyah Pekanbaru's OTKP through the application of the Search Solve Create Share (SSCS) learning model. The subjects of this study were students of class X OTKP SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru in 2018/2019 academic year which amounted to 18 students with heterogeneous characteristics and academic abilities. The form of this research is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. Data collection techniques in this study are learning outcomes testing techniques and observation techniques. Tests of learning outcomes were analyzed by quantitative analysis. While the observation technique in the form of observation sheets was analyzed descriptively qualitatively. The qualitative analysis shows an increase in the learning process and student mathematics learning outcomes. Improvement of the learning process can be seen from the teacher and student activity sheet. For example the teacher has been able to control students in group learning and students have begun to be confident when presentations and actively ask questions when the teaching process takes place. The results of the study obtained an average student learning outcomes in the first cycle was 66.72 with classical completeness 44.44%. The average student learning outcomes in the second cycle is 71.38 with 61.11% classical completeness. This is seen to increase compared to the students' basic scores before the action, namely with an average of 62.16 with classical completeness of 33.33%. Based on the results of this study, it can be concluded that the Application of Search Solve Create Share (SSCS) Learning Model can improve the learning process and improve the mathematics learning outcomes of class X Ibnu Taimiyah SMK OTKP Pekanbaru.

Keywords: PTK, *Search Solve Create Share (SSCS) Learning Model, Mathematics Learning Outcomes.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji serta rasa syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala berkah, rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Atas izin dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru". Shalawat serta salam tidak lupa pula disampaikan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala tersebut bisa diatasi. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Alumni FKIP UIR.
3. Bapak Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR.
4. Ibu Dr. Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberi ilmu, membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen FKIP UIR khususnya dosen Program Studi Pendidikan Matematika yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti proses perkuliahan.
6. Bapak Kamaruzzaman, S.E., M.M selaku Kepala Sekolah dan Ibu Sunarsih, S.Pd selaku Wakil Kurikulum SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru yang telah

memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Sugeng Maryono, S.Pd selaku guru bidang studi matematika serta majelis guru dan staf tata usaha yang telah banyak memberikan saran, arahan, dan bantuan selama penulis melakukan penelitian di SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru.
8. Siswa-siswi kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

Segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan pahala oleh Allah SWT. Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dan mendukung sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, Mei 2019

Penulis

Yolla Oktaviani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	7
BAB 2 TINJAUAN TEORI.....	9
2.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	9
2.2 Pengertian Hasil Belajar	10
2.3 Pengertian Model Pembelajaran SSCS	11
2.4 Penerapan Model Pembelajaran <i>Search Solve Create Share</i> (SSCS).....	16
2.5 Penelitian Relevan.....	18
2.6 Hipotesis Tindakan.....	19
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Bentuk Penelitian	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.3 Subjek Penelitian.....	23
3.4 Instrumen Penelitian	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	26
3.7 Analisis Keberhasilan Tindakan	28
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Pelaksanaan Tindakan.....	30
4.2 Analisis Hasil Tindakan pada Siklus I dan Siklus II.....	55
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	61
4.4 Kelemahan Penelitian.....	65

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

A	Silabus Mata Pelajaran Matematika.....	69
B	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
B ₁	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-1).....	81
B ₂	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2).....	91
B ₃	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3).....	101
B ₄	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-4).....	112
B ₅	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-5).....	122
B ₆	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-6).....	132
C	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	
C ₁	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-1).....	144
C ₂	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-2).....	150
C ₃	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-3).....	156
C ₄	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-4).....	162
C ₅	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-5).....	168
C ₆	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD-6).....	174
D	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa	
D ₁	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Ke-1.....	181
D ₂	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Ke-2.....	186
D ₃	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Ke-3.....	191
D ₄	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Ke-4.....	196
D ₅	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Ke-5.....	201
D ₆	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Pertemuan Ke-6.....	206
D ₇	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Ke-1.....	211
D ₈	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Ke-2.....	216
D ₉	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Ke-3.....	221
D ₁₀	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Ke-4.....	226
D ₁₁	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Ke-5.....	231
D ₁₂	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan Ke-6.....	236
E	Kisi-Kisi Soal Ulangan Harian	
E ₁	Kisi-kisi Soal Ulangan Harian I.....	241
E ₂	Kisi-kisi Soal Ulangan Harian II.....	243

F	Soal Ulangan Harian	
F ₁	Soal Ulangan Harian I.....	245
F ₂	Soal Ulangan Harian II.....	246
G	Alternatif Jawaban Ulangan Harian	
G ₁	Alternatif Jawaban Ulangan Harian I.....	247
G ₂	Alternatif Jawaban Ulangan Harian II.....	251
H	Skor Dasar Siswa Kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru (Materi Pokok Logika Matematika).....	255
I	Pembentukan Kelompok Heterogen Berdasarkan Kemampuan Akademik Siswa Kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru.....	256
J	Daftar NamaKelompok Heterogen Siswa Kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru.....	257
K	Nilai Ulangan Harian I Siswa Kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru Pada Materi Barisan dan Deret.....	258
L	Nilai Ulangan Harian II Siswa Kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru Pada Materi Barisan dan Deret.....	259
M	Dokumentasi Penelitian.....	260

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pendidikan dihadapkan pada suatu tantangan menciptakan masyarakat yang sehat, mandiri, berakhlak mulia serta berkualitas. Perwujudan masyarakat yang berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan siswa menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri serta profesional. Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang dapat membentuk kecakapan-kecakapan tersebut.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peran sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan bidang studi yang dianggap sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Matematika timbul karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Selanjutnya perkembangan ilmu-ilmu lain dan teknologi mendorong perkembangan matematika itu sendiri dan sebaliknya adanya matematika beserta perkembangan mendorong perkembangan ilmu-ilmu lain dan teknologi.

Hal yang serupa juga tertuang dalam kompetensi inti mata pelajaran matematika untuk jenjang SMA/K Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud (2016: 1) yaitu:

Siswa mampu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Bidang studi matematika juga berguna untuk menanamkan atau memperkuat sikap-sikap tertentu. Sikap-sikap yang ditumbuh kembangkan melalui bidang studi matematika antara lain ialah sikap cermat, sikap kritis, sikap efisien, sikap teliti, dan sikap autentik.

Menurut Cockroft (Abdurahman, 2012: 204), Matematika perlu diajarkan kepada seluruh siswa karena (1) matematika selalu digunakan dalam segala kehidupan manusia; (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika; (3) matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas; (4) kemudian dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara; (5) dapat meningkatkan kemampuan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan; dan (6) matematika memberikan kepuasan terhadap usaha untuk memecahkan masalah yang menantang.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan terlihat bahwa matematika memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Banyak yang telah disumbangkan oleh matematika bagi perkembangan peradaban manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat pasti tidak lepas dari peranan matematika. Oleh karena itu, matematika sangat perlu diajarkan kepada seluruh siswa dalam setiap jenjangnya karena matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Matematika dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, mempermudah siswa dalam mengembangkan kreativitasnya, dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan intelektual siswa dalam berpikir sehingga akan mempermudah siswa untuk memecahkan suatu permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika.

Mengingat pentingnya semua itu, maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan adanya sistem lingkungan belajar yang lebih kondusif. Interaksi antara guru dan siswa merupakan cara utama untuk kelangsungan proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku siswa dapat dilihat pada proses akhir pembelajaran yang mengarah pada hasil belajar. Untuk mewujudkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peranan guru sebagai motivator dan fasilitator. Oleh sebab itu guru diharapkan menggunakan strategi yang tepat, agar tercipta proses pembelajaran yang efektif.

Namun sampai saat ini proses pembelajaran kurang efektif, terlihat dari hasil belajar siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru yang tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru pada tanggal 19 Oktober 2018 diperoleh informasi tentang hasil belajar matematika sebagian besar siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru masih banyak yang berada dibawah

KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal itu dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru

Materi	Tuntas		Tidak Tuntas	
	<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
Logaritma	5	27,78%	13	72,22%
Persamaan dan Pertidaksamaan	7	38,89%	11	61,11%
Logika Matematika	6	33,33%	12	66,67%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru

Keterangan: *n* = jumlah siswa

% = persentase

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru masih rendah, nilai hasil belajar sebagian besar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 sehingga dalam hal ini, terdapat kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru pada tanggal 19 Oktober 2018 diperoleh informasi bahwa siswa tidak mau bertanya ketika mereka tidak memahami tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Kemudian hampir semua siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami. Ketika guru memberikan latihan hanya siswa-siswa yang pintar saja yang antusias mengerjakannya, siswa yang lain hanya menyontek hasil kerja temannya. Sehingga dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa belum secara menyeluruh terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Kurang percaya dirinya guru akan perlunya model pembelajaran matematika dapat mempengaruhi kelancaran dalam proses pembelajaran dan hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan guru tidak ingin susah payah menyiapkan model pembelajaran yang dirasa terlalu membuang-buang waktu. Namun guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti ketika PPL pada bulan Juli 2018, saat proses pembelajaran matematika berlangsung dikelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru, pada kegiatan awal guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya untuk berdoa dan guru mengabsen kehadiran siswa. Kemudian guru menanyakan materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Tetapi tidak semua siswa yang menjawab pertanyaan guru. Pada kegiatan inti, guru langsung menuliskan KD dan judul materi, rumus-rumus dan contoh soal. Sambil guru mencatat di papan tulis, guru meminta siswa menyalin ke buku catatan masing-masing. Ketika semua siswa selesai mencatat, selanjutnya guru menjelaskan materi secara langsung kepada siswa. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas, masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru. Setelah menjelaskan materi, kemudian guru memberikan latihan kepada siswa. Pada saat mengerjakan latihan ada dua orang siswa yang keluar masuk kelas. Sebagian siswa ada juga yang hanya menunggu jawaban dari temannya yang bisa mengerjakan latihan yang diberikan guru. Pada kegiatan penutup, guru mengakhiri pembelajaran dengan meminta siswa mengumpulkan latihan tanpa menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari, kemudian guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.

Kemudian peneliti kembali melakukan pengamatan pada tanggal 19 Oktober 2018 dikelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru, pada kegiatan awal guru melihat kesiapan siswa dan kebersihan kelas, kemudian menyuruh ketua kelas menyiapkan temannya dengan memulai membaca doa dan salam. Pada pertemuan ini guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari, sehingga kurangnya partisipasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan apersepsi dengan mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan KD, kemudian guru

menuliskan judul materi, rumus-rumus dan contoh-contoh soal serta menjelaskan materi pembelajaran secara langsung kepada siswa. Pada saat guru menyampaikan materi masih ada beberapa siswa bercerita tentang pembahasan yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa kurang terlibat aktif pada proses pembelajaran. Setelah guru menyampaikan materi dan contoh-contoh soal, guru memberikan kesimpulan kepada siswa untuk bertanya, tetapi pada pertemuan ini tidak ada siswa yang bertanya. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk mencatat, masih ada siswa yang tidak mau mencatat materi yang telah di tuliskan oleh guru di papan tulis. Setelah siswa selesai mencatat, guru memberikan soal-soal latihan. Ketika guru memberikan latihan masih ada siswa malas-malas sambil menunggu jawaban dari temannya yang bisa mengerjakan latihan tersebut. Diakhir pembelajaran guru menutup pelajaran tanpa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, karena siswa masih sibuk mengerjakan latihan.

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu mengulang kembali materi yang dianggap sulit oleh siswa. Guru juga memberikan nilai tambahan kepada siswa yang maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Namun usaha tersebut belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang sering menjawab soal yang diberikan oleh guru dan bertanya ketika tidak memahami tentang materi dan soal latihan yang telah diberikan tersebut sedangkan siswa yang lain hanya diam. Kemudian guru menyuruh siswa yang tidak mengerti maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal diberikan. Tujuannya supaya siswa yang tidak mengerti bisa diajarkan secara langsung ketika mengerjakannya di papan tulis sampai mereka mengerti. Tetapi siswa yang tidak mengerti masih takut maju ke depan kelas.

Melihat situasi dan kondisi di atas, maka perlunya diterapkan model pembelajaran yang dapat memberikan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap cara belajarnya, memberi kesempatan siswa untuk berfikir, mendorong siswa untuk mengemukakan gagasan atau ide, menganalisis dan mengkontruksi

pengetahuannya untuk memecahkan masalah, memiliki rasa percaya diri, menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan yang dalam hal ini siswa mempresentasikan hasil kerjanya, saling bertukar informasi yang mereka temukan. Salah satu model pembelajaran yang memperbaiki masalah di atas adalah model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

Model SSCS didesain untuk mengembangkan dan mempraktekkan konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan berfikir kritis. Dengan menggunakan model ini mampu membantu guru dalam meningkatkan pemikiran kreatif siswa. Model SSCS melibatkan siswa di dalam menyelidiki situasi yang baru, memikirkan sejumlah pertanyaan-pertanyaan dan memecahkan masalah secara realistis. Dengan menggunakan model SSCS, siswa dapat menjadi aktif terlibat dalam mengaplikasikan materi, konsep dan keterampilan berfikir yang lebih tinggi (Pizzini, 1991: 3).

“Keunggulan model pembelajaran SSCS adalah meningkatkan kemampuan bertanya siswa, memperbaiki interaksi antar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap cara belajar mereka”(Risnawati, 2008: 58). “Pembelajaran model SSCS memperbaiki peranan yang besar bagi siswa sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan mandiri” Li (Risnawati, 2008: 58). “Model SSCS mempunyai beberapa keunggulan diantaranya meningkatkan kemampuan bertanya siswa, meningkatkan dan memperbaiki interaksi siswa, siswa dapat berkomunikasi secara efektif” Azizahwati (Suciati, 2013: 196).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah penerapan model pembelajaran SSCS dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2018/2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran SSCS.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dari peneliti ini, antara lain :

1. Bagi siswa, yaitu dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir, membantu proses pemahaman materi dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru.
2. Bagi guru, model pembelajaran SSCS dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kualitas keberhasilan pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti tentang model pembelajaran SSCS serta sebagai landasan untuk melakukan penelitian di masa mendatang.

1.5 Definisi Operasional

Untuk memberi batasan yang jelas mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang dimaksud oleh peneliti:

1. Model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) adalah model yang melibatkan siswa dalam setiap tahap. Tahap *Search*, kemampuan siswa mengidentifikasi masalah. Tahap *Solve*, siswa memecahkan permasalahan yang diberikan. Tahap *Create*, siswa mencari kesimpulan dari jawaban-jawaban yang telah mereka peroleh. Tahap

Share, siswa menampilkan atau mempresentasikan hasil jawaban yang mereka peroleh.

2. Hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh siswa baik berupa skor atau nilai setelah mengadakan evaluasi, sebagai gambaran keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar dalam penelitian adalah skor yang didapat siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru dari Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II.



BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Slameto (2012: 2) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru dalam lingkungan sekitarnya dan memperoleh hasil pengalamannya sendiri. Menurut Rusman (2015: 2) belajar merupakan salah satu berperan penting dan mempengaruhi dalam pembentukan pribadi serta perilaku individu setiap peserta didik. Sedangkan menurut Sardiman (2016: 20) belajar adalah suatu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk perubahan tingkah laku, dimana serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa seperti membaca, menulis, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 7).

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses mental yang dialami dan terjadi pada diri seseorang terutama siswa sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku dalam dirinya sebagai hasil dari interaksi dan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, kebiasaan, dan kemampuan yang baru diperoleh akibat dari belajar sehingga menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Karena, belajar sangat berperan penting bagi perubahan tingkah laku siswa.

Menurut Tim Pengembang MKDP (2012: 128) pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru atau seorang pendidik untuk membelajarkan atau mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan kepada siswa yang belajar. Menurut Rusman (2015: 21) pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang harus diperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Hamalik (2010: 57) berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa

yang meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam situasi tertentu agar tujuan, materi, metode dan evaluasi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu hal yang berkaitan satu sama lain karena selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, terjadinya interaksi antara guru dan siswa sehingga menyebabkan adanya perubahan dalam diri siswa. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, kebiasaan, dan kemampuan yang baru diperoleh akibat dari belajar sehingga menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Karena, belajar sangat berperan penting bagi perubahan tingkah laku siswa.

2.2 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Rusman (2015: 67) hasil belajar adalah suatu pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Suprijono (2011: 5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Sedangkan menurut Purwanto (2011: 54) hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2014: 22).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 3).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman dan perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Kemudian tindak mengajar diakhiri dengan proses

evaluasi hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor hasil tes setelah mengikuti proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Adapun hasil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran SSCS, kemampuan yang dilihat dari skor ulangan harian I dan skor ulangan harian II yang diperoleh siswa.

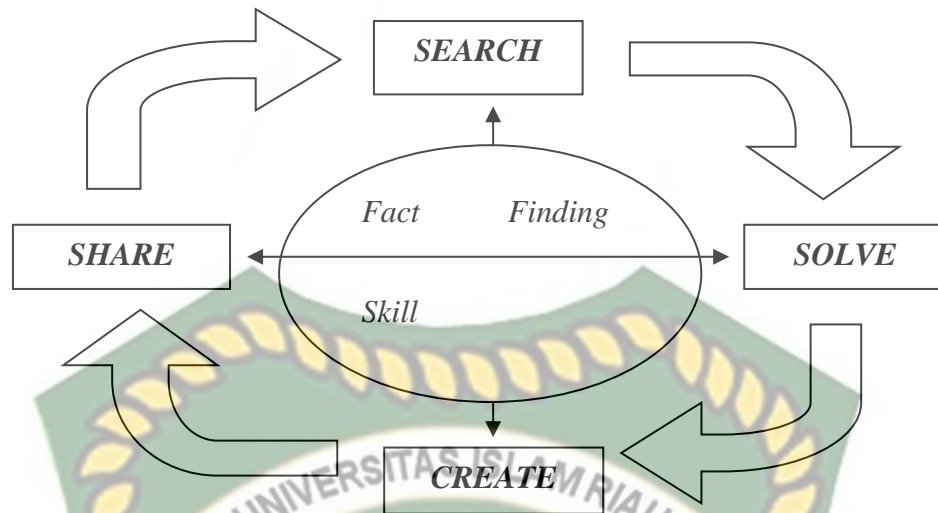
2.3 Pengertian Model Pembelajaran SSCS

Model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) merupakan model yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap-tahap yaitu tahap pencarian (*search*), tahap pemecahan masalah (*solve*), tahap bagaimana memperoleh hasil dan kesimpulan (*create*), dan tahap menampilkan atau presentasi (*share*). Keunggulan model pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan bertanya siswa, memperbaiki interaksi antar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap cara belajar mereka (Risnawati, 2008: 58).

Menurut Li (dalam Risnawati, 2008: 58) pembelajaran model SSCS dapat memperbaiki peranan belajar yang besar bagi siswa seperti mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan mandiri. “ Model SSCS mempunyai beberapa keunggulan diantaranya meningkatkan kemampuan bertanya siswa, meningkatkan dan memperbaiki interaksi siswa, siswa dapat berkomunikasi secara efektif” Azizahwati (Suciati, 2013: 196):

Pizzini (1991: 5) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran SSCS yaitu:

1. Siswa mencari pada suatu pertanyaan topik yang ada dan mencari dengan cara mereka sendiri.
2. Siswa mendesain dan mengimplementasikan pencarian untuk dipecahkan sesuai dengan hasil pencarian.
3. Siswa menganalisis dan mengimprsentasikan data dan mereka mengkreasikan jawaban untuk mengkomunikasikan yang mereka dapatkan.
4. Siswa berbagi hasil jawaban dan mengevaluasi pencarian mereka.



Gambar 2.1. Siklus Search Solve Create Share (SSCS)
 Sumber: Nurazila (Pizzini, 2017: 16)

Siklus model SSCS didesain untuk mengembangkan dan mempraktekkan konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan berfikir kritis. Siklus model pembelajaran SSCS adalah sebagai berikut:

1. *Search*
 - a. Mencari fakta. Membuat daftar informasi yang diketahui dan yang diketahui dan yang berhubungan dengan situasinya.
 - b. Menganalisis fakta dengan merumuskan pertanyaan dan mengupulkan data tambahan jika diperlukan.
 - c. Tukar pendapat. Pada tukar pendapat diusahakan membuat bermacam-macam ide yang luas dan kreatif.
2. *Solve*
 - a. Mengidentifikasi kriteria. Mengidentifikasi dan mendaftarkan kriteria yang digunakan dalam seleksi alternatif yang terbaik (solusi).
 - b. Memilih alternatif. Menggunakan sistem mengikat untuk menimbang alternatif yang tidak sesuai dengan kriteria.
 - c. Mencari solusi dan prosedur. Memikirkan terus solusinya, mencoba memperediksi kesulitan apa yang harus diatasi.
 - d. Menetapkan rencana. Rencana tersebut harus termasuk solusinya bahan yang dibutuhkan orang-orang yang akan terlibat dalam pelaksanaan perlangkah masalah-masalah beserta solusinya yang harus diatasi dan informasi yang tepat. Kumpulan data dan organisasi harusnya diakhiri dalam tahap ini.
3. *Create*
 - a. Mengimplementasikan rencana. Menyatakan masalah anda solusi anda seperti seorang penemu, desainer, penjelajah, si pembuat keputusan atau komunikator.

- b. Mengucapkan pikiran anda. Komunikasi kepada anda sendiri, misalnya: mengapa anda mau melakukan hal itu, apa yang sedang anda lakukan.
 - c. Menampilkan data dan menganalisis.
 - d. Memilih cara presentasi untuk berbagi dan persiapan perolehan hasil.
4. *Share*
- a. Mempromosikan dan menampilkan solusi anda.
 - b. Mengkomunikasikan solusi anda secara verbal (lisan atau tulisan) dan secara visual (menggunakan gambar atau model).
 - c. Mengevaluasi umpan balik dari orang lain.
 - d. Merefleksikan pada keefektifan anda sebagai pemecahan masalah.

Model SSCS diharapkan membuat siswa lebih bersemangat, kritis dan kreatif, sehingga meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Menurut Risnawati (2008: 58) adapun tahap-tahap model pembelajaran SSCS adalah:

1. Tahap persiapan
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Pendahuluan
 - 1) Memeriksa kehadiran siswa.
 - 2) Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa.
 - 3) Memulai pelajaran setelah semua siswa dalam kondisi siap.
 - 4) Menyampaikan kompetensi dasar, indikator, materi pokok, dan tujuan pembelajaran.
 - 5) Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi kelompok (tempat, peserta, dan waktu).
 - 6) Memerintahkan siswa menempati kelompok belajar yang telah ditentukan.
 - 7) Menentukan dan menjelaskan masalah (metode ceramah).
 - 8) Menyediakan alat-alat, buku-buku yang relevan dengan materi yang akan dibahas.
 - b. Kegiatan Inti
 - Search*
 - 1) Sebelum mulai pembelajaran baru, guru mengarahkan siswa untuk berfikir apa yang telah diketahui dan apa yang ingin ditemukan.
 - 2) Disediakan waktu untuk mengumpulkan ide-ide yang akan dipecahkan. Aturan-aturan yang perlu dipertimbangkan dalam pengumpulan ide-ide adalah lebih banyak lebih baik, mengulas ide-ide temannya juga diterima, keputusan diambil setelah pengumpulan ide-ide selesai.

- 3) Mendorong siswa secara individu, kelompok kecil maupun dalam sebuah kelas untuk menciptakan berkas pertanyaan dan menyusunnya untuk satu topik tertentu.

Solve

- 1) Menentukan cara untuk mengumpulkan alternatif-alternatif yang mungkin untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 2) Mengembangkan rencana kegiatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- 3) Pengumpulan alternatif jawaban.

Create

- 1) Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan jawaban yang diperoleh.
- 2) Memilih cara untuk menunjukkan hasil penemuan mereka.
- 3) Mempersiapkan presentasi.

Share

- 1) Mempresentasikan jawaban yang diperoleh.
- 2) Mengevaluasi semua hasil jawaban.

Pada saat presentasi guru menerima semua bentuk tiggah laku dan antusias pada saat ada kelompok presentasi. Guru mendorong pembicara untuk melibatkan audien.

- c. Penutup
 - 1) Memberikan kesimpulan pemecahan masalah.
 - 2) Memberi tugas kepada siswa untuk mencatat hasil pemecahan masalah (metode tugas).
 - 3) Memberikan evaluasi.
3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal tes kepada siswa yang mengerjakan secara individu dan kelompok.
4. Penghargaan

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

Model pembelajaran SSCS ini melibatkan siswa dalam mencari situasi yang baru, membangkitkan minat bertanya siswa dan memecahkan masalah-masalah yang nyata. SSCS merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan dan keluasan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berfikir dalam rangka memperoleh pemahaman ilmu dengan melakukan pencarian dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Penggunaan model ini dalam pembelajaran di kelas dapat memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berorientasi pada masalah.

Model SSCS ini didesain untuk mengembangkan dan mempraktekkan konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan berfikir kritis. Adapun aktivitas tiap Fase SSCS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Aktivitas Siswa Tiap Fase SSCS

Fase	Kegiatan yang dilakukan
<i>Search</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami soal atau kondisi yang diberikan kepada siswa, yang berupa apa yang diketahui, apa yang tidak diketahui, apa yang ditanyakan. 2. Melakukan observasi dan investigasi terhadap kondisi tersebut. 3. Membuat pertanyaan-pertanyaan kecil. 4. Serta menganalisis informasi yang ada sehingga terbentuk sekumpulan ide.
<i>Solve</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan dan melakukan 2. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif. Membentuk hipotesis yang dalam hal ini berupa dengan jawaban. 3. Memilih metode untuk memecahkan masalah. 4. Mengumpulkan data dan menganalisis.
<i>Create</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan produk yang berupa solusi masalah berdasarkan dengan yang telah dipilih pada fase sebelumnya. 2. Menguji dugaan yang dibuat apakah benar atau salah. 3. Menampilkan hasil yang sekreatif mungkin dan jika perlu siswa dapat menggunakan grafik, poster atau model.
<i>Share</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi dengan guru dan teman sekelompok dan kelompok lain atas temuan, solusi masalah. Siswa dapat menggunakan media rekaman, video, poster, dan laporan. 2. Mengartikulasi pemikiran mereka, menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi.

Sumber: Pizzini, Abel, dan Shepardson (Irwan, 2011: 5)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam

setiap tahapnya. Tahap pertama *Search*, pada tahap ini siswa mengidentifikasi permasalahan yang diberikan secara berkelompok dengan menuliskan ide-ide yang muncul dan merumuskan permasalahan yang diberikan serta mengungkapkan gagasannya. Tahap ini bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan awal sebelum memulai pembelajaran. *Solve*, siswa membuat penyelesaian permasalahan yang diberikan secara berkelompok, tujuannya untuk mendorong peran aktif siswa dalam mencari alternatif yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan dalam diskusi.

Pada tahap *Create*, siswa mendiskusikan dan menyimpulkan hasil jawaban permasalahan yang diberikan dalam diskusi kelompok. Tahap ini bertujuan agar siswa merefleksi jawaban yang sudah ada, sehingga muncul ide-ide baru dalam menyimpulkan alternatif jawaban. *Share*, guru meminta perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan. Tahap ini bertujuan agar siswa bisa membandingkan informasi yang didapat, sehingga informasi tersebut akan lebih tahan lama dalam ingatan memori setiap siswa.

2.4 Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS)

Berdasarkan tahap-tahap model pembelajaran SSCS, maka peneliti merancang tahap-tahap model pembelajaran SSCS yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Menentukan materi pokok

Dalam penerapan model pembelajaran SSCS materi yang akan disajikan yaitu Barisan dan Deret di kelas X OTKP semester genap tahun ajaran 2018/2019.

- 2) Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat yang digunakan berupa Silabus, RPP, LKPD, dan Lembar Pengamatan.

- 3) Membentuk kelompok-kelompok.

Dalam tahap ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar yang dipilih secara heterogen yaitu dalam setiap kelompok terdiri dari 1 orang siswa yang berkemampuan tinggi, 2 orang siswa yang

berkemampuan sedang dan 1 orang siswa yang berkemampuan rendah. Jumlah siswa di dalam kelas X OTKP adalah 18 orang siswa. Dalam penelitian ini dibentuk 4 kelompok, sehingga dalam dua kelompok beranggotakan 4 orang siswa dan 2 kelompok lagi beranggotakan 5 orang siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal (\pm 15 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam. Membimbing siswa membaca do'a dan mengabsen kehadiran siswa.
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- c) Guru memotivasi siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari atau dengan cara memberi ilustrasi yang berkaitan dengan materi Barisan dan Deret.
- d) Guru menyampaikan apersepsi dengan mengingatkan siswa tentang keterkaitan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS.

2) Kegiatan Inti (\pm 60 menit)

- a) Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok dengan menuliskan ide-ide yang muncul dan merumuskan permasalahan pada LKPD yang diberikan tersebut. Selama siswa mengerjakan LKPD, guru memantau kegiatan siswa dan mengarahkan siswa yang kesulitan dalam memahami dan merumuskan permasalahan pada LKPD (*Search*).
- b) Siswa membuat penyelesaian permasalahan pada LKPD secara berkelompok. Selama siswa membuat penyelesaian, guru mengawasi kegiatan siswa dan mengarahkan siswa yang kurang paham dalam membuat penyelesaian permasalahan pada LKPD (*Solve*).

- c) Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan hasil jawaban permasalahan pada LKPD dalam diskusi kelompok. Selama siswa berdiskusi guru memantau setiap kelompok dan memberikan dorongan agar setiap siswa berinteraksi antar sesama teman sekelompoknya (*Create*).
 - d) Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Selama perwakilan kelompok presentasi, guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi hasil kelompok yang tampil ke depan (*Share*).
 - e) Guru memberikan umpan balik sebagai penguatan berupa pemberian pujian atas usaha dari kelompok yang telah mempresentasikan hasil kelompok dengan baik dan pada peserta diskusi yang aktif memberikan tanggapan kepada kelompok yang melakukan presentasi.
- 3) **Kegiatan Akhir (\pm 15 menit)**
- a) Siswa menyimpulkan materi pelajaran dari hasil diskusi kelompok yang telah dipresentasikan dengan dibimbing oleh guru.
 - b) Siswa melakukan penilaian terhadap materi yang telah dipelajari dengan mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.
 - c) Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
 - d) Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2.5 Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nurazila (2017: 80) terhadap siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Tambang diketahui bahwa adanya perbaikan proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Tambang. Hal tersebut terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yakni 7 siswa meningkat pada ulangan harian I menjadi 11 siswa kemudian meningkat pada ulangan harian II menjadi 16 siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Deli (2015: 75) terhadap siswa kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru diketahui bahwa penerapan model pembelajaran

Search Solve Create Share (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru. Hal tersebut terlihat pada rata-rata skor yang diperoleh siswa sebelum tindakan sebesar 50,8 sedangkan persentasenya adalah 35,3%. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh siswa sebesar 629,5 berada pada rentang 600-839 yaitu dengan kriteria cukup baik dan pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh siswa sebesar 859,33 berada pada rentang 840-1080 yaitu dengan kriteria baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016: 46) terhadap siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 9 Pekanbaru tahun ajaran 2015/2016 diketahui bahwa penerapan model pembelajaran dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 9 Pekanbaru. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 27,77%. Pada ulangan harian I nilai rata-rata hasil belajar siswa 50% dan pada ulangan harian II nilai rata-rata hasil belajar siswa 58,33%.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang dilakukan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2.6 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran SSCS dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

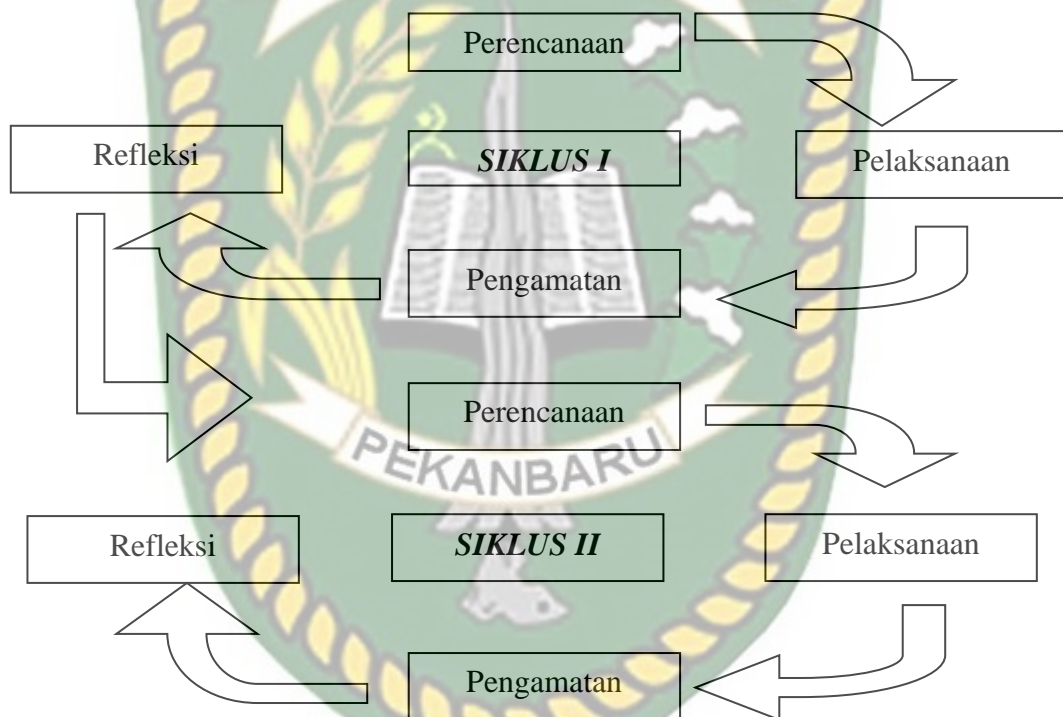
Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011: 26) PTK dapat diartikan sebagai proses perbaikan masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang direncanakan dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan dan pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang dijadikan kelas tindakan (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2012: 3).

Daryanto (2011: 4) menyimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Menurut Mulyasa (2011: 154) penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran lebih baik lagi dari sebelumnya (Iskandar, 2011: 20).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri atau berkolaborasi dengan orang lain melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas sehingga

pembelajaran di kelas menjadi lebih berkualitas dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, di mana dalam pelaksanaannya peneliti dan guru berkolaborasi dalam merencanakan tindakan, mengamati pelaksanaan dan mereflesikan hasil tindakan. Tindakan yang dilakukan akan dilakukan pada penelitian ini adalah model pembelajaran SSCS dalam pembelajaran matematika kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru pada materi Barisan dan Deret pada semester genap.

Menurut Arikunto, Suhardjono & Supardi (2012: 16) Siklus dalam penelitian tindakan kelas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran SSCS pada pembelajaran matematika untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat langkah utama yang saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian

tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus. Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus.

Kegiatan yang dilakukan pada tiap tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan (*planning*), yaitu menyusun instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan menyajikan materi dan disesuaikan dengan alokasi waktu. Perangkat pembelajaran disusun berdasarkan konsep pembelajaran SSCS. Instrumen pengumpulan data berupa lembar pengamatan, tes hasil belajar dan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok heterogen yaitu dalam setiap kelompok terdiri dari 1 orang siswa yang berkemampuan tinggi, 2 orang siswa yang berkemampuan sedang dan 1 orang siswa yang berkemampuan rendah.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti menyajikan pelajaran secara terstruktur sesuai dengan RPP, memberi contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan LKPD, dan menerapkan model pembelajaran SSCS.

3. Pengamatan dan Observasi

Pengamatan merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang tindakan yang berlangsung, dalam hal ini adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan akan diperoleh data apakah sesuai antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan mempersiapkan lembar pengamatan.

4. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di setiap pertemuan pada siklus I. Jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar matematika siswa sebelum meingkat maka

akan dilakukan proses perbaikan dan proses pembelajarannya akan dilakukan pada siklus berikutnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Jadwal pelaksanaan tindakan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Tindakan Penelitian

No	Pertemuan Ke	Hari/ Tanggal	Pukul
1	Pertemuan ke-1	Jumat, 08 Februari 2019	08.00-09.30 WIB
2	Pertemuan ke-2	Kamis, 14 Februari 2019	07.10-08.40 WIB
3	Pertemuan ke-3	Jumat, 15 Februari 2019	08.00-09.30 WIB
4	Pertemuan ke-4	Kamis, 21 Februari 2019	07.10-08.40 WIB
5	Pertemuan ke-5	Jumat, 22 Februari 2019	08.00-09.30 WIB
6	Pertemuan ke-6	Kamis, 28 Februari 2019	07.10-08.40 WIB
7	Pertemuan ke-7	Jumat, 08 Maret 2019	08.00-09.30 WIB
8	Pertemuan ke-8	Kamis, 21 Maret 2019	07.10-08.40 WIB

Sumber: Data olahan peneliti

3.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Dengan jumlah siswa adalah 18 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan dengan karakteristik dan kemampuan akademik yang heterogen.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

1. Silabus

Menurut Mulyasa (Sumantri, 2015: 2017) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang didalamnya

mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, tujuan (indikator), penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Menurut Trianto (2012: 96) silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pembuatan silabus ini bertujuan agar peneliti mempunyai acuan yang jelas dalam melakukan tindakan selama jangka waktu tertentu.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Kosasih (2015: 144) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang pembuatannya mengacu pada suatu KD tertentu di dalam kurikulum dan silabus yang telah dirancang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang dijabarkan dalam silabus (Trianto, 2012: 108). Jadi, RPP merupakan penjabaran silabus dan dijadikan pedoman atau skenario pembelajaran. Skenario ini disusun secara sistematis yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, yang diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, serta sumber belajar dan penilaian.

3. Lembar Kerja Peserta Didik

Menurut Hamdani (2011: 74) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berupa lembaran kertas yang berisi informasi maupun soal-soal. LKPD disusun secara sistematis yang berisi konsep dan soal-soal yang berfungsi sebagai perangkat dalam kerja kelompok. Kemudian, LKPD memuat indikator, materi, soal-soal, dan langkah-langkah yang harus dikerjakan peserta didik dalam memahami materi yang didiskusikan.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan adalah data hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Data

mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Tes hasil belajar digunakan untuk menentukan ketuntasan hasil belajar matematika dan keberhasilan tindakan melalui penerapan pembelajaran SSCS. Lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengamati aspek yang mengacu pada tahapan model pembelajaran SSCS.

A. Tes Hasil Belajar Matematika

Data tentang hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar matematika. Tes hasil belajar berupa ulangan harian I dan ulangan harian II yang digunakan oleh peneliti untuk melihat hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus I dan siklus II.

B. Lembar Pengamatan

Data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan yang disusun berdasarkan penerapan model pembelajaran SSCS dan diisi pada setiap pertemuan. Lembar pengamatan ini berguna untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan sehingga dapat diketahui kelemahan dari tindakan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kekurangan pada tindakan yang dilaksanakan sebagai refleksi pada siklus berikutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika siswa adalah teknik tes, sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa adalah teknik pengamatan.

3.5.1 Teknik Tes

Data tentang hasil belajar matematika siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar berupa ulangan harian setiap siklusnya setelah peneliti menyajikan materi secara keseluruhan melalui penerapan model pembelajaran SSCS tahun ajaran 2018/2019. Ulangan harian dilakukan sebanyak dua kali. Ulangan harian I

dilaksanakan setelah selesai siklus I yang terdiri dari 3 kali pertemuan dan ulangan harian II dilaksanakan setelah selesai siklus II yang terdiri dari 3 kali pertemuan.

3.5.2 Teknik Pengamatan

Teknik pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang sesuai atau tidak sesuai dengan penerapan model pembelajaran SSCS, serta dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh sesuai dengan rancangan penelitian maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Data yang diperoleh dianalisis untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan. Kesimpulan yang diperoleh dari data merupakan evaluasi proses dan hasil yang telah dicapai setelah tindakan dilakukan. Peneliti merefleksikan hasil pengolahan data tersebut. Hasil refleksi ini dijadikan acuan dalam merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. “Dalam penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat disimpulkan yaitu data kuantitatif (nilai hasil belajar) dan data kualitatif” (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2012: 131).

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif. “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2014: 147).

- 1) Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari nilai sebelum tindakan (skor dasar), ulangan harian I, dan ulangan harian II di analisis untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan melihat ketercapaian siswa terhadap KKM yang ditetapkan oleh kurikulum yaitu ≥ 70 , yang diperoleh siswa dari hasil belajar matematika pada materi pokok barisan dan deret setelah dilakukan tindakan. Untuk menentukan ketuntasan belajar dapat digunakan dengan cara menghitung ketuntasan individu dan presentasi ketuntasan klasikal.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$$

dan

(Rezeki, 2009: 5)

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan individu

SS = Skor hasil belajar siswa

SMI = Skor maksimal ideal

KK = Persentase ketuntasan klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan

Dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas secara individu apabila hasil belajar siswa mencapai KKM yaitu ≥ 70 . Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dengan membandingkan nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai hasil belajar setelah tindakan (tes ulangan harian I dan tes ulangan harian II). Persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dibandingkan. Apabila terjadi peningkatan persentase ketuntasan klasikal maka dapat dikatakan tindakan berhasil.

2) Analisis Rata-Rata Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar. Apabila rata-rata nilai hasil belajar siswa pada nilai sebelum tindakan (skor dasar) ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat, maka dapat dikatakan tindakan berhasil.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

(Sudjana, 2014: 107)

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata hasil belajar

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

3.6.2 Analisis Data Kualitatif

“Data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya” (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2012: 131).

Data kualitatif tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dianalisis secara diskriptif naratif berbentuk kalimat yang menggambarkan tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan, yaitu dengan membandingkan antara pertemuan I dengan pertemuan-pertemuan berikutnya apakah sesuai pelaksanaan yang dilakukan di kelas dengan penerapan yang telah dirancang pada RPP. Serta membandingkan apakah pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari pertemuan I sampai pertemuan selanjutnya mengalami peningkatan kualitas, yaitu dengan melihat apakah proses pembelajaran yang diterapkan semakin baik dan benar-benar telah mengarah pada model pembelajaran SSCS.

3.7 Analisis Keberhasilan Tindakan

Analisis keberhasilan yang dimaksud yaitu apabila keadaan tindakan lebih baik dari pada sebelum tindakan dilakukan. Keadaan lebih baik yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu apabila terjadi perbaikan proses pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran SSCS dan meningkatnya

hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah:

1. Terjadinya perbaikan proses pembelajaran

Perbaikan proses pembelajaran dilihat berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Artinya apabila proses pembelajaran yang dilakukan semakin baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran SSCS.

2. Peningkatan hasil belajar matematika siswa

Peningkatan hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari analisis ketercapaian KKM matematika siswa. Tindakan dikatakan berhasil apabila nilai yang rendah pada ulangan harian I dan ulangan harian II jumlahnya menurun, serta nilai yang tinggi pada ulangan harian I dan ulangan harian II jumlah siswa meningkat dari skor dasar maka tindakan dikatakan berhasil.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) pada pembelajaran matematika di kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru pada materi Barisan dan Deret semester genap tahun ajaran 2018/2019. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan model pembelajaran SSCS di dalam kelas X OTKP. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari kamis jam pelajaran pertama dan kedua dengan alokasi waktu (2 x 45) menit, kemudian pada hari jumat jam pelajaran pertama dan kedua dengan alokasi waktu (2 x 45) menit. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan enam kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Ulangan harian I dan II dilaksanakan setelah tiga kali pertemuan. Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dari tanggal 8 Februari 2019 sampai dengan 21 Maret 2019. Adapun uraian tentang penyajian kelas dilaksanakan dari setiap siklus adalah sebagai berikut.

4.1.1 Siklus I (Pertama)

4.1.1.1 Tahap Persiapan (Perencanaan Siklus I)

Pada tahap ini, guru (peneliti) mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran meliputi silabus (Lampiran A), RPP (Lampiran B), dan LKPD (Lampiran C) yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan disajikan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa (Lampiran D), serta perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian I. Perangkat tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi soal (Lampiran E₁), naskah soal (Lampiran F₁), dan alternatif jawaban (Lampiran G₁).

Pada tahap ini ditetapkan juga kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS, yaitu kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru, yang disebut dalam penelitian ini adalah kelas tindakan. Selanjutnya, guru membagi subjek tindakan dalam kelompok heterogen. Jumlah siswa kelas X OTKP adalah 18 orang sehingga terbentuklah 4 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa. Kelompok 1 dan kelompok 2 terdiri dari 4 orang, sedangkan kelompok 3 dan kelompok 4 terdiri dari 5 orang, dengan kemampuan yang heterogen. Kelompok belajar ini disusun berdasarkan skor dasar yang diambil dari ulangan harian pada materi sebelumnya yaitu Logika Matematika.

4.1.1.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I merupakan tahap awal dari penelitian yang terdiri dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga dengan diakhiri satu kali ulangan harian I. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan disajikan sebagai berikut:

1. Pertemuan Pertama (Jumat, 08 Februari 2019)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat 08 Februari 2019. Pada pertemuan ini proses pembelajaran berlangsung 2 jam pelajaran dengan berpedoman pada RPP-1 (Lampiran B₁) dan LKPD-1 (Lampiran C₁). Untuk pertemuan pertama pada penelitian ini dimulai pukul 08.00 WIB dengan membahas materi pola bilangan dan barisan bilangan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru dengan baik (Lampiran D₁, kegiatan nomor 1), lalu guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin teman-temannya untuk berdo'a. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan siswa memberitahukan kepada guru bahwa ada 2 orang yang tidak hadir karena sakit dan izin (Lampiran D₁, kegiatan nomor 2).

Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai “setelah mempelajari materi ini anak ibu dapat menentukan dan menemukan pola bilangan dan barisan bilangan” (Lampiran D₁, kegiatan nomor 3). Kemudian guru tidak memberikan motivasi

kepada siswa (Lampiran D₁, kegiatan nomor 4), guru langsung memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengingatkan siswa pada materi pola bilangan yang telah dipelajari saat SMP. Guru menanyakan pengertian pola bilangan dan pola-pola bilangan apa saja yang diketahui siswa, namun hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru (Lampiran D₁, kegiatan nomor 5).

Selanjutnya, guru menyebutkan serta menjelaskan materi secara singkat di papan tulis. Pada saat guru menjelaskan materi terdapat dua orang siswa yang asik bercerita dengan teman sebangkunya, sehingga guru menegur siswa tersebut agar memperhatikan guru saat menjelaskan materi di depan kelas. Kemudian, guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran pada hari ini dan seterusnya sampai pertemuan ke depan akan menggunakan model pembelajaran SSCS (Lampiran D₁, kegiatan nomor 6). Setelah mendengar informasi yang disampaikan guru, sebagian besar siswa terlihat bingung karena mereka baru pertama kali dengar model pembelajaran SSCS, namun setelah guru menjelaskan tahap-tahap model SSCS, siswa baru mengerti. Lalu, guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompoknya (Lampiran D₁, kegiatan nomor 7), pada kegiatan ini siswa terlihat ribut dan lamban untuk memindahkan meja dan kursi untuk kelompoknya.

Setelah siswa duduk bersama teman kelompoknya, guru memberikan LKPD-1 kepada setiap siswa dan siswa menerima LKPD-1 tersebut (Lampiran D₁, kegiatan nomor 8). Guru mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam LKPD-1 dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang terdapat pada LKPD-1 bersama kelompoknya. Siswa mulai mengerjakan LKPD-1 tahap *search* secara berkelompok dengan dibimbing oleh guru. Namun, beberapa siswa mengerjakannya secara individu. Lalu guru menegur dan memberitahukan kepada masing-masing siswa agar berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru juga memberitahu kepada seluruh siswa jika ada yang tidak dimengerti atau kurang paham tanyakan saja kepada Ibu, Ibu akan menghampiri ke tempat duduk kalian. Guru berkeliling ke meja masing-masing siswa untuk membimbing siswa mengerjakan LKPD-1. Selama tahap *search* beberapa siswa bertanya tentang apa yang diketahui dan apa yang

ditanyakan. Selanjutnya, guru bertanya kepada masing-masing kelompok apakah sudah selesai menyelidiki masalah tersebut (Lampiran D₁, kegiatan nomor 9). Pada tahap *search* proses pembelajaran belum sesuai yang direncanakan guru.

Pada tahap *solve*, beberapa siswa sudah mulai berdiskusi dan mengungkapkan gagasannya dengan teman sekelomponya untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada LKPD-1. Guru berkeliling ke meja masing-masing siswa di setiap kelompok untuk mengarahkan dan membimbing siswa menyelesaikan permasalahan, sebagian siswa merasa kurang yakin dengan jawabannya, sehingga mereka menanyakan atau mengecek jawaban yang telah di tuliskan kepada guru. Kemudian guru berusaha memotivasi siswa untuk meyakini jawaban yang mereka peroleh (Lampiran D₁, kegiatan nomor 10). Pada tahap ini masih ada beberapa siswa yang hanya diam ditempat duduknya sampai guru menghampiri baru mereka bertanya ke guru apa yang kurang mengerti, siswa kelihatan masih malu-malu memanggil guru. Setelah itu, ada beberapa siswa yang menyalin jawaban temannya, sehingga guru menegur siswa agar yang mengerjakan LKPD-1 bersama teman sekelompoknya.

Tahap selanjutnya yaitu tahap *create*, sebagian besar siswa masih terlihat bingung untuk membuat kesimpulan hasil jawaban kelompoknya, sehingga siswa menanyakan ke guru. Terlihat masih ada siswa yang belum ikut terlibat aktif dalam melakukan diskusi bersama kelompoknya, untuk membuat kesimpulan hasil jawaban, sehingga guru menegur siswa tersebut. Setelah ditegur guru siswa mulai ikut berdiskusi bersama kelompoknya. Pada tahap *create*, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya mengingat waktu pengerjaan LKPD-1 beberapa menit lagi akan berakhir, guru mengingatkan bagi kelompok yang belum selesai agar diselesaikan pengisian LKPD-1. Kegiatan selanjutnya adalah tahap *share*, dimana perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok (Lampiran D₁, kegiatan nomor 11). Guru memilih kelompok 1, 2, dan 4 untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kemudian siswa

SSCS-14, SSCS-10 dan SSCS-8 maju sebagai perwakilan kelompok. Guru meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan, tetapi tidak ada satupun siswa yang menanggapi dan masih ada siswa yang tidak serius dalam mengikuti jalannya presentasi (Lampiran D₁, kegiatan nomor 12). Setelah beberapa siswa mempresentasikan hasil diskusinya siswa disuruh duduk oleh guru dan meminta siswa lain memberikan tepuk tangan tanpa guru memberikan ucapan terima kasih kepada siswa yang telah tampil (Lampiran D₁, kegiatan nomor 13). Pada tahap ini, proses pembelajaran belum berjalan sesuai rencana.

Mengingat waktu pelajaran akan berakhir 5 menit lagi, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari (Lampiran D₁, kegiatan nomor 14). Pada kegiatan akhir guru tidak sempat memberikan latihan individu, karena bel sudah berbunyi (Lampiran D₁, kegiatan nomor 15). Guru langsung menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kepada siswa (Lampiran D₁, kegiatan nomor 16) yaitu “Barisan Aritmetika”. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru (Lampiran D₁, kegiatan nomor 17).

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan pertama ini terdapat dua orang siswa yang tidak hadir, sehingga proses pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan yang diharapkan. Beberapa siswa belum serius mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan awal guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran SSCS yang dilaksanakan. Guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa dengan tidak memberikan ucapan terima kasih kepada siswa yang tampil. Selain itu, perhatian yang diberikan guru kepada siswa belum merata.

Pada pertemuan ini masih banyak siswa yang belum aktif dan percaya diri untuk mengungkapkan dan menuliskan gagasannya. Sebagian siswa juga tidak berani untuk meminta arahan dari guru ketika mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan permasalahan pada LKPD-1, sehingga mereka hanya menunggu sampai guru menghampiri. Dalam diskusi kelompok masih ada

siswa yang mengerjakan secara individu, sehingga siswa belum aktif mengeluarkan pendapat, guru berusaha mengarahkan siswa agar siswa berpendapat serta mengungkapkan gagasannya dan membuat kesimpulan. Pada saat presentasi masih ada siswa yang tidak serius mengikuti presentasi dan tidak ada siswa yang memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang tampil di depan. Pada kegiatan akhir guru tidak sempat memberikan latihan. Untuk mengatasi beberapa kekurangan dan kelemahan ini, pada pertemuan selanjutnya guru perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

2. Pertemuan Kedua (Kamis, 14 Februari 2019)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 14 Februari 2019. Pada pertemuan ini proses pembelajaran berlangsung 2 jam pelajaran dengan berpedoman pada RPP-2 (Lampiran B₂) dan LKPD-2 (Lampiran C₂). Untuk pertemuan kedua pada penelitian ini dimulai pukul 07.10 sampai 08.40 WIB dengan membahas materi Barisan Aritmetika. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru dengan baik (Lampiran D₂, kegiatan nomor 1), lalu guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin teman-temannya untuk berdo'a. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan siswa memberitahukan kepada guru bahwa ada 2 orang yang tidak hadir karena sakit (Lampiran D₂, kegiatan nomor 2).

Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai “setelah mempelajari materi ini anak ibu dapat menentukan dan menemukan barisan aritmetika” (Lampiran D₂, kegiatan nomor 3). Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan contoh yaitu urutan uang saku yang selalu bertambah dengan memiliki pola pertambahan yang tetap (Lampiran D₂, kegiatan nomor 4). Lalu guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengingatkan siswa pada materi “pola bilangan dan barisan bilangan” yang telah dipelajari sebelumnya. Guru menanyakan pengertian pola bilangan dan barisan bilangan serta macam-macam pola bilangan (Lampiran D₂, kegiatan nomor 5).

Selanjutnya, guru menuliskan judul serta menjelaskan materi secara singkat di papan tulis. Guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran pada hari ini sama seperti sebelumnya yaitu menggunakan model pembelajaran SSCS. Kemudian guru menjelaskan secara singkat tahapan model SSCS tersebut (Lampiran D₂, kegiatan nomor 6). Selanjutnya guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompoknya, pada pertemuan kedua ini dari mulai pembelajaran siswa sudah menyusun meja dan duduk bersama teman kelompoknya karena untuk mempersingkat waktu (Lampiran D₂, kegiatan nomor 7).

Setelah guru menjelaskan tahapan model pembelajaran SSCS secara, guru langsung memberikan LKPD-2 kepada setiap siswa dan siswa menerima LKPD-2 tersebut (Lampiran D₂, kegiatan nomor 8). Guru mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah yang terdapat dalam LKPD-2 dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang terdapat pada LKPD-2 bersama kelompoknya. Siswa mulai membaca permasalahan dan mengerjakan LKPD-1 tahap *search* secara berkelompok dengan dibimbing oleh guru. Beberapa siswa mulai membuat apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada permasalahan. Meskipun masih terdapat siswa yang hanya melihat hasil kerja teman sekelompoknya (Lampiran D₂, kegiatan nomor 9).

Tahap berikutnya yaitu tahap *solve*, pada tahap ini masih banyak siswa kurang mengerti maksud dari soal. Sehingga guru berkeliling untuk membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Siswa mulai berani memanggil dan bertanya ke guru tentang hal yang mereka kurang pahami. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk mengungkapkan gagasannya terhadap permasalahan yang diberikan (Lampiran D₂, kegiatan nomor 10). Sebagian besar siswa masih ada siswa yang kurang yakin dengan hasil jawaban sehingga bertanya ke guru untuk sekedar mengecek kebenaran hasil jawaban yang diperolehnya. Guru selalu mengingatkan kepada seluruh kelompok agar mengerjakan LKPD-2 bersama-sama dengan kelompoknya dan saling interaksi saat berdiskusi.

Setelah selesai baru lanjut ke tahap berikutnya yaitu tahap *create*, pada tahap ini guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil jawaban yang mereka peroleh dalam kelompok mengingat waktu pengerjaan sudah berakhir. Sebagian besar kelompok sudah aktif berdiskusi, namun masih ada beberapa siswa yang menyalin jawaban dari temannya. Guru menegur siswa dan memberikan arahan agar melanjutkan pengisian LKPD-2 dengan bertanya dan berdiskusi bersama teman sekelompoknya (Lampiran D₂, kegiatan nomor 11). Selanjutnya guru memberi arahan kepada siswa untuk membuat kesimpulan kelompok dan mengingatkan siswa agar berdiskusi dan berinteraksi bersama teman kelompoknya apa yang akan di persentasikan di depan kelas.

Pada tahap *share*, guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, pada kegiatan ini guru menunjuk kelompok 1, 3 dan 4 untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas (Lampiran D₂, kegiatan nomor 12). Pada saat perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, guru meminta seluruh siswa untuk memperhatikan dan memberikan tanggapan dari kelompok penyaji, terlihat guru membimbing siswa yang melakukan persentasi di depan kelas. Setelah siswa mempresentasikan hasil jawabannya, ada perwakilan kelompok 2 menambahkan hasil jawaban dari kelompok 4. Kemudian guru memberikan penguatan berupa ucapan terima kasih dan mengajak siswa lain memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang tampil dan siswa yang telah menambahkan jawaban (Lampiran D₂, kegiatan nomor 13). Presentasi hari ini lebih bagus dari pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini (Lampiran D₂, kegiatan nomor 14). Pada kegiatan akhir sama seperti pertemuan sebelumnya guru tidak sempat memberikan latihan individu karena bel pergantian jam pelajaran sudah berbunyi (Lampiran D₂, kegiatan nomor 15). Guru langsung menginformasikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya kepada siswa (Lampiran D₂, kegiatan nomor 16). yaitu “Deret Aritmetika”. Guru menutup pelajaran

dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru (Lampiran D₂, kegiatan nomor 17).

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada pertemuan kedua ini terlihat proses pembelajaran sudah mulai membaik dari pertemuan sebelumnya. Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa, namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran model SSCS yang diterapkan. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai berani bertanya langsung kepada guru tentang hal yang belum mereka pahami. Diskusi juga sudah mulai berjalan dengan baik meskipun masih terdapat siswa yang menyalin hasil jawaban temannya.

Kemudian kemampuan guru untuk mengelola kelas juga harus ditingkatkan karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Namun, pada pertemuan ini ada satu orang siswa yang menambahkan hasil jawaban dari kelompok penyaji. Pada saat menyimpulkan materi ada dua orang siswa yang mau menyampaikan kesimpulan meskipun harus di tunjuk oleh guru. Kemudian, kekurangan pada pertemuan ini guru tidak sempat memberikan latihan karena keterbatasan waktu, untuk mengatasi beberapa kekurangan dan kelemahan ini, pada pertemuan selanjutnya guru perlu melakukan proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

3. Pelaksanaan Ulangan Harian I (Jumat, 15 Februari 2019)

Ulangan Harian I dilaksanakan pada hari Jumat 15 Februari 2019. Pada pertemuan ini proses pembelajaran berlangsung 2 jam pelajaran dengan berpedoman pada RPP-3 (Lampiran B₃) dan LKPD-3 (Lampiran C₃). Untuk pertemuan ketiga pada penelitian ini dimulai pukul 08.00 sampai 09.30 WIB dengan membahas materi Deret Aritmetika. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru dengan baik (Lampiran D₃, kegiatan nomor 1), lalu guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin teman-temannya untuk berdo'a. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan siswa

memberitahukan kepada guru bahwa ada 1 orang yang tidak hadir karena sakit (Lampiran D₃, kegiatan nomor 2).

Pada saat guru memulai proses pembelajaran, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan ini (Lampiran D₃, kegiatan nomor 3). Guru langsung memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yaitu tentang tabungan. Guru bertanya semua siswa Ibu pernahkah menabung di sekolah ataupun di bank, hampir semua siswa menjawab pernah. Lalu guru menyampaikan misalnya kamu menabung disuatu bank dengan selisih kenaikan nominal yang kamu tabungkan setiap bulannya tetap. Bisakah kamu menentukan jumlah tabungan kamu jika menabung selama 5 tahun?. Siswa bingung untuk menjawabnya. Seluruh siswa mendengarkan dan memperhatikan pada saat guru menyampaikan motivasi (Lampiran D₃, kegiatan nomor 4). Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan siswa pada materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi hari ini. Guru bertanya kepada siswa apa pengertian barisan aritmetika dan bagaimana rumus barisan aritmetika (Lampiran D₃, kegiatan nomor 5). Beberapa siswa menjawab pertanyaan dari guru sehingga terjalin interaksi antara guru dan siswa.

Selanjutnya, guru menyebutkan judul materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu “Deret Aritmetika”. Guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran pada hari ini sama seperti sebelumnya yaitu menggunakan model pembelajaran SSCS. Kemudian guru menjelaskan secara singkat tahapan model SSCS tersebut (Lampiran D₃, kegiatan nomor 6). Lalu, guru meminta siswa untuk duduk ke dalam kelompok yang telah di tentukan dan siswa sudah semakin baik dan tertib untuk duduk di dalam kelompoknya (Lampiran D₃, kegiatan nomor 7). Setelah semua siswa duduk di dalam kelompok, guru memberikan LKPD-3 kepada masing-masing siswa (Lampiran D₃, kegiatan nomor 8).

Setelah siswa menerima LKPD-3 dari guru, siswa mulai membaca dan mengerjakan permasalahan pada LKPD-3, beberapa siswa sudah bisa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan pada tahap *search*

bersama kelompoknya. Meskipun beberapa siswa ada yang mengalami kesulitan sehingga dibimbing oleh guru untuk menyelidiki permasalahan yang ada di LKPD-3 (Lampiran D₃, kegiatan nomor 9). Beberapa siswa yang mengalami kesulitan sudah berani bertanya dengan memanggil guru.

Pada tahap *solve*, siswa mengeluarkan gagasannya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Guru berkeliling ke meja setiap kelompok untuk membimbing siswa yang kurang paham dalam membuat penyelesaian bersama kelompoknya. Pada kegiatan diskusi ini sudah berjalan cukup baik meskipun masih ada siswa yang tidak serius mengikuti diskusi dan ada yang menyalin hasil kerja temannya (Lampiran D₃, kegiatan nomor 10). Setelah selesai mengerjakan permasalahan, tahap selanjutnya yaitu tahap *create*. Pada tahap ini siswa mendiskusikan untuk menyimpulkan hasil jawaban yang diperolehnya bersama kelompoknya (Lampiran D₃, kegiatan nomor 11). Terlihat siswa sudah mulai bisa menyimpulkan hasil diskusinya walaupun masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang semangat. Kemudian guru menegur siswa untuk ikut berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Mengingat waktu pengerjaan LKPD-3 telah habis, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Tetapi masih ada beberapa kelompok yang belum selesai mengerjakan LKPD-3 tersebut. Selanjutnya guru meminta kelompok 1, 2, dan 4 untuk mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Kegiatan ini disebut tahap *share*. Dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, siswa sudah mulai percaya diri dalam mempresentasikan. Guru membimbing jalannya diskusi dan meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang tampil. Kelompok 1 memperbaiki jawaban dari kelompok 4 (Lampiran D₃, kegiatan nomor 12). Kemudian guru memberikan penguatan berupa ucapan terima kasih dan tepuk tangan bersama-sama siswa lain kepada kelompok yang tampil dan kelompok yang mengikuti jalannya diskusi dengan baik (Lampiran D₃, kegiatan nomor 13).

Kegiatan selanjutnya yaitu guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan guru bertanya kepada siswa (Lampiran D₃,

kegiatan nomor 14). Kemudian guru memberikan latihan individu kepada siswa (Lampiran D₃, kegiatan nomor 15). Beberapa menit kemudian bel pergantian jam telah berbunyi, guru meminta siswa untuk mengumpulkan latihan ke depan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pola bilangan dan barisan bilangan, barisan aritmetika, dan deret aritmetika karena pada pertemuan berikutnya guru akan mengadakan ulangan harian I (Lampiran D₃, kegiatan nomor 16), meskipun beberapa siswa tidak mendengarkan guru karena masih mengerjakan latihan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru (Lampiran D₃, kegiatan nomor 17).

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SSCS mulai berjalan dengan baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Namun kegiatan diskusi sudah berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat siswa yang tidak serius diskusi dan hanya menyalin jawaban teman sekelompoknya. Beberapa siswa yang mengalami kesulitan juga sudah berani bertanya sehingga siswa dan guru sudah mulai akrab. Kemudian guru membimbing siswa ketika mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada siswa lain. Pada saat menyimpulkan pembelajaran, siswa masih ditunjuk untuk menyampaikan kesimpulan. Untuk mengatasi beberapa kelemahan ini, pertemuan selanjutnya guru perlu melakukan perbaikan proses pembelajaran agar lebih baik lagi.

4. Pelaksanaan Ulangan Harian I (Kamis, 21 Februari 2019)

Setelah tiga kali pertemuan, pada pertemuan keempat guru melaksanakan ulangan harian I dengan memberikan tes hasil belajar (Lampiran F₁) dengan tujuan untuk melihat hasil belajar serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari yaitu “pola bilangan dan barisan bilangan, barisan aritmetika, dan deret aritmetika”. Ulangan harian I dilaksanakan selama ± 90 menit yang terdiri dari 4 soal yang sesuai dengan kisi-kisi soal ulangan harian I (Lampiran E₁) yang telah dibuat oleh guru.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas serta memimpin teman-temannya untuk berdo'a. selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan ketua kelas memberitahu bahwa ada temannya yang tidak hadir 2 orang dikarenakan sakit dan izin. Kemudian guru meminta siswa untuk memasukkan semua buku-buku kedalam tas dan meminta siswa untuk menjarakkan meja dengan teman sebangkunya, sehingga guru mudah untuk mengawasi ulangan.

Selanjutnya guru memberikan soal kepada masing-masing siswa. Guru meminta kepada siswa untuk membaca petunjuk pengerjaan soal dan mengingatkan siswa agar tidak bekerjasama pada saat mengerjakan soal. Guru juga menjaga kondisi kelas agar tetap tenang dengan berkeliling mengamati siswa. Sebagian siswa terlihat tenang dalam mengerjakan soal, tetapi masih ada beberapa siswa yang ribut dan menyontek hasil jawaban temannya. Sehingga guru menegur siswa agar tidak menyontek. Guru mengingatkan kembali agar mengerjakan soal secara individu serta percaya diri dengan kemampuan masing-masing.

Guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu untuk mengerjakan soal ulangan harian I akan berakhir 5 menit lagi, guru meminta siswa yang sudah selesai mengerjakan untuk melihat kembali jawaban yang telah dibuat sebelum dikumpulkan. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawabannya. Siswa yang belum selesai berusaha menyontek, guru segera mengambil dan menekankan siswa untuk mengumpulkan lembar jawabannya. Sebelum meninggalkan kelas, guru memberitahu bahwa pertemuan selanjutnya akan membahas materi barisan geometri. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4. 1. 1. 3 Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil lembar pengamatan selama melakukan tindakan pada siklus I sebanyak tiga kali pertemuan, terdapat kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah:

1. Alokasi waktu yang direncanakan pada beberapa langkah kurang sesuai dengan waktu perencanaan.
2. Pada pertemuan pertama guru belum menyampaikan motivasi kepada siswa dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan pada pertemuan ketiga guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, guru tidak memberikan latihan individu kepada siswa karena keterbatasan waktu.
4. Pada pengerjaan LKPD, sebagian siswa belum serius berdiskusi dengan teman kelompoknya karena belum terbiasa dan belum dapat menyelesaikan LKPD tanpa arahan dan bimbingan dari guru.
5. Pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga, sebagian besar siswa belum bisa bekerjasama dengan baik, ini terlihat masih ada siswa yang bekerja secara individu dalam mengerjakan LKPD dan ada beberapa siswa yang hanya menyalin hasil kerja temannya.
6. Belum semua kelompok terbimbing secara merata sehingga masih ada siswa yang kurang aktif berdiskusi di dalam kelompoknya.

Berdasarkan refleksi siklus I, agar pada siklus II proses pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan baik, maka guru menyusun tindakan perbaikan sebagai berikut:

1. Guru akan mengatur waktu seefektif mungkin agar dalam pelaksanaan setiap tahap pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
2. Guru harus berusaha untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi kepada siswa untuk membangun rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari, serta guru akan memanfaatkan waktu di akhir pelajaran untuk memberikan latihan individu.
3. Guru memberikan penjelasan kepada siswa pentingnya pengerjaan LKPD untuk memahami materi dan membaca terlebih dahulu setiap perintah atau arahan yang dituliskan dalam LKPD.

4. Guru memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata ke semua kelompok dan lebih menekankan kepada siswa untuk lebih aktif ketika proses pembelajaran dan pada saat presentasi di depan kelas.

4.1.2 Siklus II (Kedua)

4.1.2.1 Tahap Persiapan Siklus II (Perencanaan Siklus II)

Pada tahap persiapan ini, guru telah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus (Lampiran A), RPP (Lampiran B), dan LKPD (Lampiran C) yang sesuai dengan pokok bahasan yang disajikan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan (Lampiran D) dan perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian II. Perangkat tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi soal (Lampiran E₂), soal (Lampiran F₂), dan alternatif jawaban (Lampiran G₂).

4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan lanjutan dari penelitian tindakan siklus I. Penelitian ini terdiri dari pertemuan keempat, pertemuan kelima, dan pertemuan keenam dengan satu kali ulangan harian II. Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Pertemuan Keempat (Jumat, 22 Februari 2019)

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat 22 Februari 2019. Pada pertemuan ini proses pembelajaran berlangsung 2 jam pelajaran dengan berpedoman pada RPP-4 (Lampiran B₄) dan LKPD-4 (Lampiran C₄). Untuk pertemuan kelima pada penelitian ini dimulai pukul 08.00 sampai 09.30 WIB dengan membahas materi Barisan Geometri. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru dengan baik (Lampiran D₄, kegiatan nomor 1), lalu guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin teman-temannya untuk berdoa. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan siswa

memberitahukan kepada guru bahwa ada 1 orang yang tidak hadir karena sakit (Lampiran D₄, kegiatan nomor 2).

Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Lampiran D₄, kegiatan nomor 3), yaitu “setelah mempelajari materi ini anak Ibu dapat menentukan dan menumukan barisan geometri”. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru dengan baik. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Lampiran D₄, kegiatan nomor 4). Selanjutnya guru membimbing siswa mengingat kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Guru memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya yaitu barisan aritmetika. Pada kegiatan apersepsi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru bertanya apa pengertian barisan aritmetika dan bagaimana rumusnya. Lalu beberapa siswa sudah mulai dan berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru (Lampiran D₄, kegiatan nomor 5).

Selanjutnya, guru menyebutkan judul materi dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu “Barisan Geometri”. Guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran pada hari ini sama seperti sebelumnya yaitu menggunakan model pembelajaran SSCS. Kemudian guru menjelaskan secara singkat tahapan model SSCS tersebut (Lampiran D₄, kegiatan nomor 6). Lalu, guru meminta siswa untuk duduk ke dalam kelompok yang telah di tentukan dan siswa sudah semakin baik dan tertib untuk duduk di dalam kelompoknya (Lampiran D₄, kegiatan nomor 7). Setelah semua siswa duduk di dalam kelompok dengan tertib dan tenang, guru memberikan LKPD-4 kepada masing-masing siswa (Lampiran D₄, kegiatan nomor 8).

Setelah siswa menerima LKPD-4 dari guru, pada tahap *search* siswa mulai membaca dan mengerjakan permasalahan pada LKPD-4, beberapa besar siswa sudah bisa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa sudah mulai fokus dalam menyelidiki permasalahan pada

LKPD-4 bersama kelompoknya, meskipun masih ada siswa yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada LKPD-4 bersama kelompoknya (Lampiran D₄, kegiatan nomor 9), siswa sudah terbiasa bertanya kepada guru ketika siswa mengalami kesulitan atau kurang paham.

Pada tahap *solve*, sebagian besar siswa sudah mengungkapkan gagasannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Siswa saling diskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan pada LKPD-4. Guru mengahmpiri ke meja masing-masing kelompok untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa yang kurang paham dengan permasalahan yang diberikan (Lampiran D₄, kegiatan nomor 10). Setelah selesai mengerjakan permasalahan, tahap selanjutnya yaitu tahap *create*. Pada tahap ini siswa mendiskusikan untuk menyimpulkan hasil jawaban yang diperolehnya bersama kelompoknya (Lampiran D₄, kegiatan nomor 11). Terlihat siswa sudah mulai aktif dalam diskusi dengan teman kelompoknya untuk menyimpulkan hasil jawaban yang diperolehnya. Selanjutnya guru mengingatkan kepada siswa pastikan setiap anggota kelompok paham dengan hasil diskusi mereka karena yang akan mempresentasikan hasil diskusi akan dipilih oleh guru secara acak. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD-4, guru meminta kelompok 3 dan 4 untuk mempresentasikan hasil diskusinya (Lampiran D₄, kegiatan nomor 12). Tahap ini adalah tahap *share*, guru membimbing jalannya diskusi serta meminta kelompok lain memberikan tanggapan, dan kelompok 1 menanggapi jawaban dari kelompok yang tampil ke depan. Diskusi berjalan dengan baik namun masih ada siswa yang tidak memperhatikan temannya saat presentasi. Setelah selesai presentasi guru dan siswa memberikan penghargaan terhadap kelompok yang tampil berupa ucapan terima kasih dan tepuk tangan (Lampiran D₄, kegiatan nomor 13).

Setelah presentasi kelompok, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini (Lampiran D₄, kegiatan nomor 14). Terdapat

dua orang siswa yang menyimpulkan yaitu kelompok 1 dan kelompok 2. Siswa sudah mulai berani menyimpulkan materi dengan mengangkat tangan tanpa di tunjuk oleh guru. Kegiatan selanjutnya guru memberikan latihan individu kepada siswa, dan guru mengingatkan kepada semua siswa bahwa waktu pengerjaan latihan hanya 10 menit (Lampiran D₄, kegiatan nomor 15). Setelah selesai mengerjakan latihan, siswa mengumpulkan buku latihannya ke depan, lalu guru memberitahu kepada siswa materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu deret geometri (Lampiran D₄, kegiatan nomor 16). Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (Lampiran D₄, kegiatan nomor 17).

Berdasarkan hasil diksusi pengamat dan guru, proses pembelajaran SSCS sudah berjalan sesuai perencanaan. Guru sudah berusaha untuk melaksanakan kegiatan keseluruhan dari RPP-4. Sudah mulai tampak peningkatan keaktifan pada kegiatan diskusi meskipun masih ada juga siswa yang belum menampakkan partisipasinya dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan menyimpulkan materi pembelajaran siswa bersemangat tanpa harus ditunjuk oleh guru. Secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa sudah berjalan dengan baik.

2. Pertemuan Kelima (Kamis, 28 Februari 2018)

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Kamis 28 Februari 2019. Pada pertemuan ini proses pembelajaran berlangsung 2 jam pelajaran dengan berpedoman pada RPP-5 (Lampiran B₅) dan LKPD-5 (Lampiran C₅). Untuk pertemuan keenam pada penelitian ini dimulai pukul 07.10 sampai 08.40 WIB dengan membahas materi Deret Geometri. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru dengan baik (Lampiran D₅, kegiatan nomor 1), lalu guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin teman-temannya untuk berdoa. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dan siswa memberitahukan kepada guru bahwa ada 1 orang siswa yang tidak hadir karena izin (Lampiran D₅, kegiatan nomor 2).

Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Lampiran D₅, kegiatan nomor 3), yaitu “setelah mempelajari materi ini anak Ibu dapat menentukan dan menemukannya deret geometri”. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru dengan baik. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari seperti ayunan suatu bandul (Lampiran D₅, kegiatan nomor 4). Selanjutnya guru membimbing siswa mengingat kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Guru memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya yaitu deret aritmetika. Pada kegiatan apersepsi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru bertanya “apa pengertian deret aritmetika dan apa rumusnya”. Lalu sebagian siswa sudah mulai dan berani mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru (Lampiran D₅, kegiatan nomor 5).

Selanjutnya, guru menyebutkan judul materi dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu “Deret Geometri”. Guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran pada hari ini sama seperti sebelumnya yaitu menggunakan model pembelajaran SSCS. Kemudian guru menjelaskan secara singkat tahapan model SSCS tersebut (Lampiran D₅, kegiatan nomor 6). Lalu, guru meminta siswa untuk duduk ke dalam kelompok yang telah ditentukan dan siswa sudah semakin baik dan tertib untuk duduk di dalam kelompoknya (Lampiran D₅, kegiatan nomor 7). Setelah semua siswa duduk di dalam kelompok dengan tertib dan tenang, guru memberikan LKPD-5 kepada masing-masing siswa (Lampiran D₅, kegiatan nomor 8).

Setelah siswa menerima LKPD-5 dari guru, pada tahap *search* siswa mulai membaca dan mengerjakan permasalahan pada LKPD-5, beberapa besar siswa sudah bisa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa sudah mulai fokus dalam menyelidiki permasalahan pada LKPD-5 bersama kelompoknya (Lampiran D₅, kegiatan nomor 9). Diskusi

sudah berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana.

Pada tahap *solve*, sebagian besar siswa sudah mengungkapkan gagasannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Siswa saling diskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan pada LKPD-5 (Lampiran D₅, kegiatan nomor 10). Setiap siswa yang mengalami kesulitan selalu bertanya kepada guru tanpa ragu-ragu. Setelah selesai mengerjakan permasalahan, tahap selanjutnya yaitu tahap *create*. Pada tahap ini guru meminta siswa mendiskusikan bersama teman kelompoknya untuk menyimpulkan hasil jawaban yang diperoleh (Lampiran D₅, kegiatan nomor 11). Terlihat siswa sudah mulai aktif dalam diskusi dengan teman kelompoknya untuk menyimpulkan hasil jawaban yang diperolehnya. Selanjutnya guru mengingatkan kepada siswa pastikan setiap anggota kelompok paham dengan hasil diskusi mereka karena yang akan mempresentasikan hasil diskusi akan dipilih oleh guru secara acak. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Kegiatan selanjutnya, guru meminta kelompok 2 dan 3 untuk mempresentasikan hasil diskusinya (Lampiran D₄, kegiatan nomor 12). Tahap ini adalah tahap *share*, guru membimbing jalannya diskusi serta meminta kelompok lain memberikan tanggapan. Pada kegiatan ini kelompok 4 menambahkan jawaban dan kelompok 2 menanggapi dari hasil diskusi kelompok yang tampil. Diskusi berjalan dengan baik namun masih ada siswa yang tidak memperhatikan temannya saat presentasi karena masih melengkapai jawaban pada LKPD-5. Setelah selesai presentasi guru dan siswa memberikan penghargaan berupa ucapan terima kasih dan tepuk tangan kepada kelompok yang presentasi maupun kelompok yang menanggapi serta (Lampiran D₅, kegiatan nomor 13).

Setelah presentasi kelompok, kegiatan selanjutnya yaitu menyimpulkan materi pelajaran pada hari ini (Lampiran D₅, kegiatan nomor 14). Siswa sudah mulai berani menyimpulkan materi dengan mengangkat tangan tanpa di tunjuk oleh guru. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari

ini secara menyeluruh. Kegiatan selanjutnya guru memberikan latihan individu kepada siswa, dan guru mengingatkan kepada semua siswa bahwa waktu pengerjaan latihan hanya 10 menit (Lampiran D₅, kegiatan nomor 15). Setelah selesai mengerjakan latihan, siswa mengumpulkan buku latihannya ke depan, lalu guru memberitahu kepada siswa materi yang dibahas pada pertemuan selanjutnya yaitu deret geometri tak hingga (Lampiran D₅, kegiatan nomor 16). Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (Lampiran D₅, kegiatan nomor 17).

Berdasarkan hasil diskusi pengamat dan guru, proses pembelajaran SSCS sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan. Sudah mulai tampak keaktifan siswa pada kegiatan diskusi kelompok maupun pada saat presentasi. Sebagian besar siswa sudah berani menanggapi dan menambahkan jawaban pada kegiatan presentasi. Tahap-tahap pembelajaran seperti *search*, *solve*, *create*, dan *share* sudah terlihat. Guru akan terus berupaya meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

3. Pertemuan Keenam (Jumat, 08 Maret 2019)

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Jumat 08 Maret 2019. Pada pertemuan ini proses pembelajaran berlangsung 2 jam pelajaran dengan berpedoman pada RPP-6 (Lampiran B₆) dan LKPD-6 (Lampiran C₆). Untuk pertemuan ketujuh pada penelitian ini dimulai pukul 08.00 sampai 09.30 WIB dengan membahas materi Deret Geometri Tak Hingga. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru dengan baik (Lampiran D₆, kegiatan nomor 1), lalu guru meminta ketua kelas menyiapkan dan memimpin teman-temannya untuk berdo'a. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa, pada pertemuan ini seluruh siswa hadir (Lampiran D₆, kegiatan nomor 2).

Guru memulai proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Lampiran D₆, kegiatan nomor 3), yaitu “setelah mempelajari materi ini anak Ibu dapat menemukan dan menentukan deret geometri tak hingga”. Siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru dengan baik. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan

mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari seperti panjang pantulan bola basket sampai bola berhenti (Lampiran D₆, kegiatan nomor 4). Selanjutnya guru membimbing siswa mengingat kembali materi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Guru memberikan apersepsi tentang materi sebelumnya yaitu deret geometri. Pada kegiatan apersepsi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru bertanya “apa pengertian deret geometri dan bagaimana rumusnya”. Lalu siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru (Lampiran D₆, kegiatan nomor 5).

Selanjutnya, guru menuliskan judul materi dan menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu “Deret Geometri Tak Hingga”. Guru menginformasikan bahwa proses pembelajaran pada hari ini sama seperti sebelumnya yaitu menggunakan model pembelajaran SSCS. Kemudian guru menjelaskan secara singkat tahapan model SSCS tersebut (Lampiran D₆, kegiatan nomor 6). Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik. Lalu, guru meminta siswa untuk duduk ke dalam kelompok yang telah ditentukan dan siswa sudah semakin baik dan tertib untuk duduk di dalam kelompoknya (Lampiran D₅, kegiatan nomor 7). Setelah semua siswa duduk di dalam kelompok dengan tertib dan tenang, guru memberikan LKPD-6 kepada masing-masing siswa (Lampiran D₆, kegiatan nomor 8).

Setelah siswa menerima LKPD-6 dari guru, pada tahap *search* siswa mulai membaca dan mengerjakan permasalahan pada LKPD-6, beberapa besar siswa sudah bisa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa sudah mulai fokus dalam menyelidiki permasalahan pada LKPD-6 bersama kelompoknya (Lampiran D₅, kegiatan nomor 9). Diskusi sudah berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana.

Pada tahap *solve*, siswa bersama kelompoknya menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan baik. Guru memberikan dukungan dan mengarahkan siswa untuk mengungkapkan gagasannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Siswa saling diskusi dengan anggota

kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan pada LKPD-6 (Lampiran D₆, kegiatan nomor 10). Guru berkeliling ke meja-meja setiap kelompok untuk memantau dan memberikan dukungan kepada siswa. Setelah selesai mengerjakan permasalahan, tahap selanjutnya yaitu tahap *create*. Pada tahap ini guru meminta siswa mendiskusikan bersama teman kelompoknya untuk menyimpulkan hasil jawaban yang diperoleh (Lampiran D₆, kegiatan nomor 11). Perhatian yang diberikan guru untuk seluruh kelompok sudah cukup merata. Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

Pembelajaran dilanjutkan dengan presentasi, guru tidak lagi menunjuk kelompok berapa yang maju, guru menyerahkan kepada siswa kelompok berapa yang mau maju mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas. Pada tahap ini kelompok 1 dan kelompok 2 yang bersedia tampil mempresentasikan hasil kerja kelompoknya (Lampiran D₆, kegiatan nomor 12). Tahap ini adalah tahap *share*, guru membimbing jalannya diskusi serta meminta siswa lain memberikan tanggapan dan bertanya kepada kelompok yang tampil. Siswa sudah berani bertanya ketika mereka tidak paha dengan hasil jawaban yang dipresentasikan oleh kelompok yang tampil. Setelah selesai presentasi guru dan siswa memberikan penghargaan berupa ucapan terima kasih dan tepuk tangan kepada kelompok yang presentasi maupun kelompok yang menanggapi dan bertanya (Lampiran D₆, kegiatan nomor 13).

Guru mengkondisikan kelas kembali dan ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan untuk menyimpulkan materi pelajaran pada pertemuan ini. Kemudian guru memberikan penguatan verbal untuk siswa yang telah menyampaikan kesimpulan berupa “bagus dan ucapan terima kasih”. Lalu guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan (Lampiran D₆, kegiatan nomor 14). Untuk melihat pemahaman siswa tentang materi ini guru memberikan latihan individu kepada siswa (Lampiran D₆, kegiatan nomor 15). Setelah siswa selesai mengerjakan latihan, guru menginformasikan kepada seluruh bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian II, untuk itu guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi barisan geometri, deret geometri, dan deret

geometri tak hingga (Lampiran D₆, kegiatan nomor 16). Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam (Lampiran D₆, kegiatan nomor 17).

Berdasarkan hasil diskusi guru dan pengamat, proses pembelajaran SSCS sudah berjalan dengan baik. Guru sudah berusaha melibatkan seluruh siswa dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa sudah terbiasa melakukan presentasi di depan kelas. Terlihat setiap tahap-tahap di model pembelajaran SSCS sudah terlaksana dan berjalan dengan lancar.

4. Pelaksanaan Ulangan Harian II (Kamis, 21 Maret 2019)

Pelaksanaan ulangan harian II ini seharusnya dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019, berhubung pada hari itu siswa kelas XII sedang melaksanakan UAS dan siswa kelas X diliburkan sehingga ulangan harian II dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2019. Pada pertemuan kedelapan guru melaksanakan ulangan harian II dengan memberikan tes hasil belajar (Lampiran F₂) dengan tujuan untuk melihat hasil belajar serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari yaitu “barisan geometri, deret geometri, dan deret geometri tak hingga”. Ulangan harian II dilaksanakan selama ± 90 menit yang terdiri dari 4 soal yang sesuai dengan kisi-kisi soal ulangan harian II (Lampiran E₂) yang telah dibuat oleh guru.

Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, dan meminta ketua kelas untuk menyiapkan kelas serta memimpin teman-temannya untuk berdo'a. selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan ketua kelas memberitahu bahwa ada temannya yang tidak hadir 1 orang dikarenakan sakit. Kemudian guru meminta siswa untuk memasukkan semua buku-buku kedalam tas dan meminta siswa untuk menjarakkan meja dengan teman sebangkunya, sehingga guru mudah untuk mengawasi ulangan.

Selanjutnya guru memberikan soal kepada masing-masing siswa. Guru meminta kepada siswa untuk membaca petunjuk pengerjaan soal dan mengingatkan siswa agar tidak bekerjasamapada saat mengerjakan soal. Guru juga menjaga kondisi kelas agar tetap tenang dengan berkeliling mengamati siswa. Sebagian siswa terlihat tenang dalam mengerjakan soal, tetapi masih

ada beberapa siswa yang rebut dan menyontek hasil jawaban temannya. Sehingga guru menegur siswa agar tidak menyontek. Guru mengingatkan kembali agar mengerjakan soal secara individu serta percaya diri dengan kemampuan masing-masing.

Guru mengingatkan kepada siswa bahwa waktu untuk mengerjakan soal ulangan harian I akan berakhir 5 menit lagi, guru meminta siswa yang sudah selesai mengerjakan untuk melihat kembali jawaban yang telah dibuat sebelum dikumpulkan. Setelah waktu yang ditentukan habis, guru meminta siswa untuk mengumpulkan lembar jawabannya. Siswa yang belum selesai berusaha menyontek, guru segera mengambil dan menekankan siswa untuk mengumpulkan lembar jawabannya.

4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Selama tindakan pada siklus II proses pembelajaran yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik bila dibandingkan pada siklus I. Keterlaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Adapun aktivitas guru dan siswa yang sudah dilakukan adalah :

1. Guru mampu mengatur waktu pembelajaran dengan baik sehingga langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan.
2. Guru sudah berupaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Guru sudah membimbing dan mengarahkan siswa secara merata kesemua kelompok agar lebih aktif berdiskusi didalam kelompok.
4. Siswa sudah mulai percaya diri untuk presentasi ke depan kelas dan antusias menanggapi jawaban dari kelompok penyaji.
5. Siswa sudah terbiasa mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang di rencanakan serta terbiasa mengerjakan LKPD.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa terlihat bahwa proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Siswa terlihat semangat, lebih percaya diri, dan sudah berani menanggapi serta bertanya jika kurang paham. Aktivitas guru pun sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari refleksi

siklus II ini guru tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena penelitian hanya dilakukan sebanyak dua siklus.

4.2 Analisis Hasil Tindakan pada Siklus I dan Siklus II

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah analisis keberhasilan tindakan (analisis data kuantitatif) dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran SSCS serta hasil data pengamatan aktivitas guru dan siswa (analisis data kualitatif) selama pembelajaran berlangsung.

4.2.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis keberhasilan tindakan pada siklus I dan siklus II dalam penelitian ini di analisis dengan melihat ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 pada materi pokok barisan dan deret yang dilihat dari skor hasil belajar matematika siswa pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II.

4.2.1.1 Analisis Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Berdasarkan hasil ulangan harian I, II dan skor dasar yang diperoleh siswa, dapat diketahui peningkatan hasil belajar matematika dengan melihat jumlah dan persentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Adapun jumlah dan persentase siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Persentase Ketercapaian KKM Siswa pada Skor Dasar, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

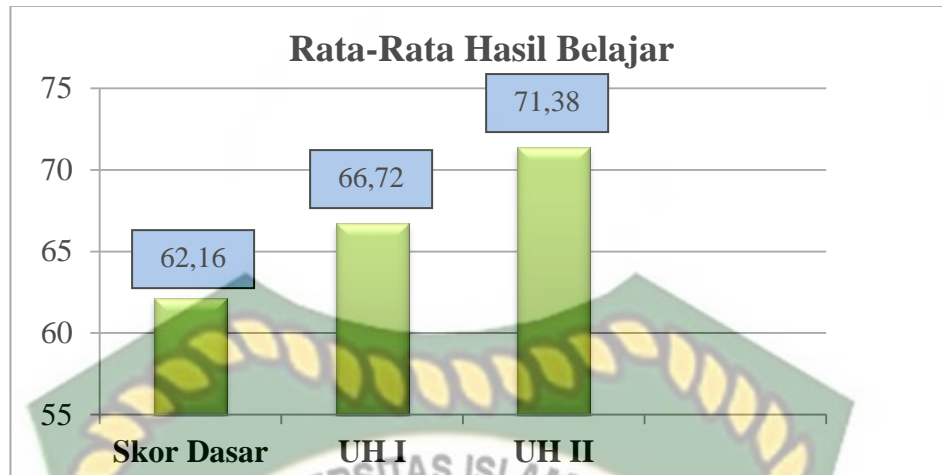
	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	6	8	11
Persentase (%)	33,33 %	44,44 %	61,11 %

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan dari skor dasar yang diperoleh dari guru matematika pada materi logika matematika ke ulangan harian I dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari ulangan harian I ke ulangan harian II. Dapat dilihat pada ulangan harian II siswa yang tuntas dan mengalami peningkatan lebih dari setengah jumlah siswa di kelas. Hal ini berarti telah terjadi perbaikan kearah yang lebih baik. Persentase ketercapaian KKM siswa pada ulangan harian II meningkat sebesar 16,67% dari ulangan harian I dan meningkat sebesar 27,78% dari skor dasar. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang tuntas bertambah dan jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang. Pada ulangan harian I jumlah siswa yang tuntas bertambah 2 siswa dari skor dasar dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang tuntas bertambah sebanyak 3 orang siswa dari ulangan harian I dan 5 orang siswa dari skor dasar. Jumlah siswa yang tidak tuntas menurun, pada ulangan harian I siswa yang tidak tuntas berkurang dari skor dasar, dimana pada skor dasar siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa dan pada ulangan harian I siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa. Pada ulangan harian II siswa yang tidak tuntas adalah 7 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM setelah tindakan (ulangan Harian I dan ulangan harian II) lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan (skor dasar).

4.2.1.2 Analisis Rata-Rata Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa. Adapun rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar, ulangan harian I dan ulangan harian II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Diagram Analisis Rata-rata Hasil Belajar Matematika Siswa

Pada rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa antara rata-rata skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II cenderung meningkat, meskipun rata-rata hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM yang ada di sekolah. Dapat diartikan telah terjadi perbaikan, walaupun rata-rata hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Berdasarkan gambar 4.1 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum tindakan (skor dasar) dan setelah tindakan (ulangan harian I dan ulangan harian II), rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar sebesar 62,16 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa. Hal ini dikarenakan sebelum tindakan banyak siswa yang tidak serius mengikuti kegiatan pembelajaran, sebagian siswa hanya menunggu jawaban temannya saat mengerjakan latihan sehingga saat diberikan ulangan banyak dari mereka yang tidak mengerti materi yang diberikan.

Pada ulangan harian I setelah tindakan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 4,56 dari rata-rata skor dasar. Pada ulangan harian II rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 4,66 dari ulangan harian I dan 9,22 dari skor dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran *search solve create share* (SSCS).

4.2.2 Analisis Data Kualitatif

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir

diperoleh hasil bahwa aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan (terlihat pada lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa). Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Analisis Hasil Tindakan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Kegiatan Awal		
Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, meminta peserta didik untuk berdoa, mengabsen kehadiran siswa, kemudian menyampaikan judul pelajaran yang akan dipelajari.	Pada kegiatan awal guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan meminta ketua kelas menyiapkan temannya untuk berdoa serta guru mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, apersepsi tentang materi sebelumnya. Lalu guru menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran SSCS, setelah itu guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompoknya.	Pada pertemuan keempat, kelima, dan keenam guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, apersepsi, cakupan materi dan meminta siswa duduk dalam kelompok belajar yang telah ditentukan guru.
Kegiatan Inti		
Guru menyampaikan dan menjelaskan materi kepada siswa secara keseluruhan. Setelah menjelaskan materi, guru memberikan soal latihan kepada	Pada kegiatan inti, guru membagikan LKPD kepada siswa dan menjelaskan petunjuk mengisi LKPD beserta waktu pengerjaannya. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan saat menyelesaikan permasalahan yang ada di LKPD. Beberapa siswa sudah berani bertanya	Pada kegiatan inti, guru membagikan LKPD kepada siswa. Pada siklus dua ini siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran SSCS, jika mengalami kesulitan siswa tanpa ragu-ragu langsung bertanya kepada guru.

<p>siswa.</p>	<p>kepada guru. Dan ketika diskusi berlangsung masih ada beberapa siswa yang tidak berdiskusi bersama teman kelompoknya. Kemudian guru meminta perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawaban yang diperolehnya. Guru juga meminta kepada seluruh siswa agar memperhatikan dan memberi tanggapan kepada kelompok yang tampil. Guru bersama siswa lain memberikan penghargaan berupa ucapan terima kasih dan tepung tangan kepada kelompok yang tampil dan siswa yang menanggapi.</p>	<p>Ketika diskusi berlangsung sebagian besar siswa sudah aktif di dalam kelompoknya. Pada saat presentasi siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya. Guru mengajak seluruh siswa memberikan penghargaan kepada kelompok yang tampil dan siswa yang menanggapi.</p>
<p>Kegiatan Akhir</p>		
<p>Pada kegiatan akhir, guru tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru hanya memberikan pekerjaan rumah dan mengucapkan salam.</p>	<p>Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan latihan kepada siswa. Kemudian guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Lalu guru memberikan latihan individu kepada siswa, memberitahu materi pada pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan guru mengucapkan salam.</p>

Sumber: Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa (lampiran D)

Kemudian berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa (Lampiran D) maka diperoleh pula kemajuan pada setiap pertemuannya. Dari hasil pengamatan pada pertemuan pertama, proses pembelajaran belum sesuai dengan perencanaan tentang aktivitas guru dan siswa. Ada beberapa kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama, diantaranya adalah guru tidak memberikan motivasi kepada siswa. Guru belum memberikan penghargaan kepada siswa yang tampil ke depan kelas serta perhatian guru kepada siswa belum merata. Sebagian besar siswa tidak mengikuti jalannya diskusi karena siswa belum terbiasa belajar berkelompok sehingga kelas menjadi ribut. Pada kegiatan akhir guru tidak memberikan latihan individu kepada siswa.

Pada pertemuan kedua, beberapa kekurangan pada pertemuan pertama sudah diperbaiki seperti terlihat pada lembar pengamatan (Lampiran D₂ dan D₈). Pada kegiatan awal guru sudah memeberikan motivasi kepada siswa. Perhatian yang diberikan guru kepada siswa juga sudah cukup merata. Ketika diskusi berlangsung sebagian siswa sudah bersemangat berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan pada LKPD. Pada saat presentasi masih ada siswa yang tidak serius mengikuti jalannya presentasi. Pada kegiatan penutup guru tidak memberikan latihan individu kepada siswa karena waktu pelajaran sudah berakhir.

Hasil pengamatan pada pertemuan ketiga tentang aktivitas guru dan siswa terlihat pada lembar pengamatan (Lampiran D₃ dan D₉). Pada kegiatan awal guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada siswa, tetapi masih ada kekurangan yaitu guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kegiatan diskusi sudah berjalan dengan baik, beberapa siswa yang mengalami kesulitan sudah berani bertanya kepada guru. Pada saat presentasi kelompok sebagian besar siswa sudah memperhatikan temannya tampil di depan kelas serta berani mengeluarkan pendapatnya.

Pada pertemuan keempat, aktivitas guru dan siswa terlihat pada lembar pengamatan (Lampiran D₄ dan D₁₀). Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SSCS sudah berjalan dengan baik. Terlihat siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Begitu pula dengan

kegiatan inti, siswa sudah tampak aktif sama berdiskusi bersama temannya walaupun masih ada beberapa siswa yang bercerita dengan teman sekelompoknya tetapi ketika guru menegur siswa tersebut berhenti bercerita. Di akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan siswa mengerjakan latihan individu yang diberikan guru. Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan.

Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa terlihat pada lembar pengamatan (Lampiran D₅ dan D₁₁), kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Guru dan siswa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran. Keaktifan siswa sudah tampak dalam kegiatan inti, siswa sudah aktif mengungkapkan gagasan dan menyelesaikan permasalahan dengan dibimbing oleh guru. Begitu juga dengan kegiatan akhir, siswa sudah berani menyimpulkan hasil belajar tanpa ditunjuk oleh guru.

Pada pertemuan keenam dapat dilihat pada lembar pengamatan (Lampiran D₆ dan D₁₂). Kegiatan pembelajaran pada setiap tahap-tahap model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah sesuai dengan yang direncanakan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran SSCS dari setiap pertemuan mengalami perbaikan proses pembelajaran. Setiap tahapan dari siklus I mengalami perbaikan pada siklus II.

4.2.3 Analisis Keberhasilan Tindakan

4.2.3.1 Peningkatan Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan analisis ketercapaian KKM hasil belajar matematika siswa pada tabel 4.1 dan gambar 4.1 terjadi peningkatan dari skor dasar ke Ulangan Harian I sebanyak 6 siswa menjadi 8 siswa, begitu juga pada Ulangan Harian I ke Ulangan Harian II yaitu 8 siswa menjadi 11 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang mencapai KKM setelah adanya tindakan.

4.2.3.2 Terjadinya Perbaikan Proses Pembelajaran

Berdasarkan analisis aktivitas belajar siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru sebagaimana yang terdapat pada tabel 4.2, maka terdapat perubahan

proses pembelajaran kearah yang lebih baik dari siklus I ke siklus II. Maka hal ini menunjukkan adanya perbaikan proses pembelajaran.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) pada materi barisan dan deret dapat dilihat bahwa terjadinya perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru. Hal ini dilihat dari kegiatan inti siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok dengan anggota-anggota kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok siswa dibentuk secara heterogen (kemampuan tinggi, sedang dan rendah), dimana siswa bekerjasama sesama anggota kelompoknya untuk menyelesaikan LKPD, dan siswa yang berkemampuan tinggi bertanggung jawab terhadap kelompok-kelompoknya sampai mengerti. Pada pertemuan pertama siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti tahapan model SSCS dengan benar.

Pada tahap *search* siswa kesulitan untuk membuat apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan yang diberikan. Siswa yang berani bertanya hanya siswa yang pintar saja dan siswa bertanya kepada guru pada saat guru berada dikelompoknya. Ada beberapa siswa yang mengerjakan permasalahan pada LKPD secara individu. Lalu guru menegur dan memberitahukan kepada masing-masing siswa dalam setiap kelompok supaya mengerjakan LKPD tahap *search* secara berkelompok. Pada tahap *solve*, siswa merasa kurang yakin dengan jawabannya sehingga mereka menanyakan jawaban yang telah dituliskannya kepada guru. Pada tahap *solve* ini ada beberapa siswa yang hanya menyalin jawaban temannya, sehingga guru menegur siswa agar mengerjakan permasalahan yang diberikan secara berkelompok.

Pada tahap *create*, sebagian besar siswa masih terlihat bingung untuk membuat kesimpulan hasil jawaban kelompok sehingga siswa menanyakannya kepada guru. Beberapa siswa dalam kelompoknya juga belum ikut terlibat aktif dalam melakukan diskusi bersama kelompoknya untuk membuat kesimpulan hasil jawaban kelompok, sehingga guru menegur siswa tersebut. Kemudian pada tahap

share, sebagian siswa tidak memperhatikan ketika perwakilan kelompok mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya di papan tulis sehingga guru menegur siswa untuk memperhatikan. Pada pertama ini tidak ada siswa atau perwakilan kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil di depan kelas dan pada kegiatan presentasi siswa masih terlihat kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya di depan kelas.

Akan tetapi pada setiap pertemuan terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran SSCS sehingga siswa mulai mengikuti setiap tahapan dengan baik. Pada tahap *search*, siswa sudah bisa menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Pada tahap *solve*, siswa aktif mengungkapkan gagasannya dalam melakukan diskusi dengan teman kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Pada tahap *create*, siswa saling bekerja sama dalam kelompoknya untuk membuat kesimpulan. Pada tahap *share*, siswa sudah percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan berani untuk memberikan tanggapan pada kelompok yang presentasi sehingga pembelajaran sesuai dengan rencana. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Risnawati (2008: 58) keunggulan model pembelajaran SSCS adalah meningkatkan kemampuan bertanya siswa, memperbaiki interaksi antar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap cara belajar mereka.

Pada kegiatan akhir dengan alokasi waktu 15 menit, siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas. Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga tidak semua siswa berani menyimpulkan materi pelajaran secara langsung, beberapa siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menjawab pertanyaan dari guru. Pada pertemuan keempat, kelima, dan keenam siswa sudah berani untuk membuat kesimpulannya sendiri serta semakin banyak siswa yang terlibat aktif untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Namun pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak memberikan latihan individu kepada siswa, akibatnya guru tidak dapat mengukur kemampuan siswa untuk materi pelajaran pada pertemuan pertama dan kedua. Adanya perbaikan-perbaikan

aktivitas siswa maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS dapat memperbaiki proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, penyebabnya adalah pada saat siklus I siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan, pada tahap *search* siswa kesulitan untuk membuat apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari permasalahan yang diberikan. Pada pertemuan ini siswa yang berani bertanya hanya siswa yang pintar saja dan siswa bertanya pada guru saat guru berada di kelompoknya. Pada tahap *solve* ini ada beberapa siswa yang hanya menyalin jawaban temannya, sehingga guru menegur siswa agar mengerjakan permasalahan yang diberikan secara berkelompok. Pada tahap *create*, sebagian besar siswa masih terlihat bingung untuk membuat kesimpulan hasil jawaban kelompok sehingga siswa menanyakannya kepada guru. Kemudian pada tahap *share*, tidak ada siswa atau perwakilan kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil di depan kelas dan pada kegiatan presentasi siswa masih terlihat kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil jawaban kelompoknya. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran, terlihat siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran SSCS sehingga siswa mulai mengikuti setiap tahapan dengan baik, siswa menjadi aktif berdiskusi dan berani untuk memberikan tanggapannya pada kelompok yang presentasi.

Kemudian analisis ketercapaian KKM dari tabel 4.1 dapat dilihat persentase ketercapaian KKM siswa pada ulangan harian II meningkat sebesar 16,67% dari ulangan harian I dan meningkat sebesar 27,78% dari skor dasar. Hal ini disebabkan karena jumlah siswa yang tuntas bertambah dan jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang. Pada ulangan harian I jumlah siswa yang tuntas bertambah 2 siswa dari skor dasar dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang tuntas bertambah sebanyak 3 orang siswa dari ulangan harian I dan 5 orang siswa dari skor dasar. Selanjutnya dilihat dari analisis rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah tindakan terjadi peningkatan dibandingkan sebelum tindakan (skor dasar). Pada ulangan harian I setelah tindakan rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 4,56 dari rata-rata skor dasar. Pada ulangan

harian II rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 4,66 dari ulangan harian I dan 9,22 dari skor dasar.

Hal ini menunjukkan bahwa setelah tindakan terjadi peningkatan hasil belajar atau terjadi perubahan hasil belajar menjadi lebih baik yang ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II, dan sebaliknya menurunnya jumlah siswa yang tidak mencapai KKM dari skor dasar ke ulangan harian I dan ulangan harian II. Sesuai yang dikemukakan oleh Rezeki (2009: 3), kriteria keberhasilan tindakan yaitu apabila jumlah siswa yang mendapat skor tinggi meningkat setelah tindakan tersebut diterapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran SSCS dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru.

Berdasarkan beberapa analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan sesuai dengan hipotesis yang diujikan. Dengan kata lain, penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019 pada semester genap.

4.4 Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin baik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran maupun dalam pelaksanaan penelitian, namun masih terdapat beberapa kelemahan. Adapun kelemahan-kelemahan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar didalam kelas, seharusnya dalam PTK guru mata pelajaran yang mengajar, tujuannya agar guru mata pelajaran bisa membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan setelah tindakan melalui penerapan model pembelajaran SSCS.
2. Guru masih sulit mengontrol kinerja siswa secara menyeluruh saat dilaksanakannya kegiatan diskusi sehingga tahap penyelesaian di LKPD seharusnya dikerjakan secara berkelompok, namun masih ada siswa

mengerjakannya secara individu dan ada juga siswa yang hanya menyalin jawaban dari teman sekelompoknya.

3. Guru belum maksimal dalam mengatur waktu yang baik dan efisien sehingga adanya kegiatan yang belum terlaksana dalam beberapa pertemuan.
4. Siswa masih kebingungan dengan model pembelajaran SSCS dikarenakan mereka baru pertama kalinya mengikuti pembelajaran dengan dengan model ini, sehingga proses pembelajaran terkesan tergesa-gesa.

Berdasarkan kelemahan tersebut, peneliti berharap agar kelemahan-kelemahan ini dapat diantisipasi oleh peneliti akan melakukan penelitian dengan model pembelajaran SSCS ini.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X OTKP SMKS Ibnu Taimiyah Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 pada materi pokok Barisan dan Deret.

5.2 Saran

Melalui penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan guru mata pelajaran bersedia mengajar dengan model pembelajaran SSCS, agar guru bisa

membandingkan peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

2. Guru dapat menggunakan penerapan model pembelajaran search solve create share (SSCS) dalam pembelajaran matematika sebagai salah satu pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
3. Guru diharapkan dapat mengelola waktu dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran SSCS dalam pembelajaran matematika.
4. Siswa diharapkan membiasakan diri untuk melatih kemampuan berfikirnya dan meningkatkan partisipasinya di dalam kelas agar dapat memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar matematikanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Deli, M. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 13 Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol: 4 No: 1 Tahun 2015. [Online]. <http://jurnal.ur.edufilemaidadeli.pdf>. Diakses 10 Oktober 2018.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Irwan. 2011. Pengaruh Pendekatan *Problem Solving Model Search Solve Create Share* (SSCS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol: 12 N: 1 April 2011. [Online]. <http://jurnal.unp.edufileirwan.pdf>. Diakses tanggal 5 Oktober 2018.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Referensi.
- Kosasih, E. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Impelemntasi Kurikulum 2013*. Bandung: YramaWidya.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurazila. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₁ SMP Negeri 1 Tambang Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi tidak Diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Permendikbud. 2016. *Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pizzini, E. L. 1991. *SSCS Implementation Handbook*. The Iowa University Of Iowa, Iowa City: Iowa.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Rezeki, S. 2009. *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah telah diseminarkan pada tanggal 7 November 2009. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Risnawati. 2008. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, D. R. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII₂ SMP Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi tidak Diterbitkan. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suciati, N. 2013. Pengaruh Pembelajaran *Search Solve Create* dan *Share* dengan Strategi Metakognitif terhadap kemampuan Menyelesaikan Masalah dan Bepikir Kritis Fisika. *Jurnal Pendidikan Sains, Pendidikan Fisika Universitas Negeri Malang*. Vol: 1 No: 2 Tahun 2013. [Online]. <http://jurnal.um.edufileniasuciati.pdf>. Diakses tanggal 5 Oktober 2018.
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. S. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.